



**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN KENCAN DENGAN KESEPIAN
PADA DEWASA AWAL PENGGUNA APLIKASI KENCAN *ONLINE*
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**DIAN REZKY UTAMI
4519091147**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN KENCAN DENGAN KESEPIAN
PADA DEWASA AWAL PENGGUNA APLIKASI KENCAN *ONLINE*
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

DIAN REZKY UTAMI

NIM: 4519091147

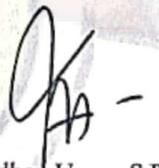
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

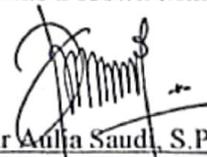

Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si
NIDN: 0913039402

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar**

**Ketua Program Studi Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar**


Patnawaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302


Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN KENCAN DENGAN KESEPIAN
PADA DEWASA AWAL PENGGUNA APLIKASI KENCAN *ONLINE*
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

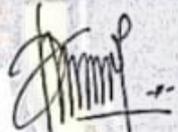
DIAN REZKY UTAMI

4519091147

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001



Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si
NIDN: 0913039402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty, Faibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : DIAN REZKY UTAMI
NIM : 4519091130
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)
2. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si (.....)
3. Titin Florentina Purwasetiawatik, M.Psi., Psikolog (.....)
4. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Rainawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, Oktober 2023



Dian Rezky Utami
NIM: 4519091147

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Atas ridho Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya selama proses penelitian ini, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri sendiri, karena tekad dan semangatnya sehingga mampu bertahan demi menyelesaikan penelitian ini. Semangat serta dedikasinya telah menjadi pendorong utama kesuksesannya hingga di titik ini.
2. Orang tua terkasih, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam hidup saya.
3. Seluruh Dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa, terkhusus kedua dosen pembimbing yang senantiasa dengan kesabarannya memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga sepanjang perjalanan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi yang menjadi pendorong dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)
dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap*

~ Q.S. Al-Insyirah : 5 – 8

”Bermimpilah setinggi langit.

Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang–bintang”

– Ir. Soekarno –

*”Jangan mundur sebelum mencoba.
Beban berat itu hanya ada pada pikiran.”*

-Dian R. Utami-

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN KENCAN DENGAN KESEPIAN PADA DEWASA AWAL PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE DI KOTA MAKASSAR

Dian Rezky Utami

4519091147

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

dianrezkyu@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui survei dari 363 responden dewasa awal yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi kencan *online* di kota Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DAS-A)* untuk mengukur variabel kecemasan kencan dengan nilai reliabilitas 0.949, dan *UCLA Loneliness Scale Version 3* untuk mengukur variabel kesepian dengan nilai reliabilitas 0.882. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di kota Makassar dengan nilai $r=0.325$; $p=0.000$ dengan arah hubungan positif, dimana semakin tinggi kecemasan kencan yang dirasakan maka semakin tinggi pula kesepian yang dirasakan pengguna aplikasi kencan *online*.

Kata Kunci: Kecemasan Kencan, Kesepian, Pengguna aplikasi kencan *online*.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN DATING ANXIETY AND LONELINESS AMONG YOUNG ADULT USERS OF ONLINE DATING APPS IN MAKASSAR CITY

Dian Rezky Utami

4519091147

Faculty of Psychology, Bosowa University

dianrezkyu@gmail.com

This research aimed to investigate the relationship between dating anxiety and loneliness among young adults who using online dating applications in the city of Makassar. The research employed a quantitative approach and was conducted through a survey involving 363 young adult respondents who had either or were currently using online dating applications in Makassar. The instruments used in this study were The Dating Anxiety Scale for Adolescents (DAS-A) to measure the dating anxiety variable with a reliability score of 0.949, and the UCLA Loneliness Scale Version 3 to measure the loneliness variable with a reliability score of 0.882. The research findings revealed a significant relationship between dating anxiety and loneliness among young adults using online dating applications in Makassar, with a correlation coefficient of $r=0.325$; $p=0.000$, indicating a positive relationship. In other words, the higher the perceived dating anxiety, the higher the loneliness experienced by users of online dating applications.

Keywords: Dating Anxiety, Loneliness, Dating Apps Users.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan puji syukur tak henti-hentinya peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Kecemasan Kencan dengan Kesepian pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* di Kota Makassar".

Peneliti menyadari setiap langkah dalam perjalanan ini adalah sebuah pembelajaran berharga. Dengan tekad yang kuat, semangat untuk mengejar pengetahuan, dan dukungan luar biasa dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Allah SWT. Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan kesehatan sepanjang perjalanan skripsi ini. Karena, tanpa rahmat-Nya, peneliti tidak akan pernah mencapai titik ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa berdoa, berkorban, dan memberi dukungan sepanjang perjalanan hidup dan akademik peneliti. Orang tua yang selalu menjadi sumber inspirasi terbesar dalam hidup peneliti.
3. Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A dan ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., P.hD selaku dosen pembimbing akademik yang membantu mengarahkan peneliti dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan setiap mata kuliah dengan baik.

4. Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan masukan dan arahan yang sangat membantu mulai dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing 2 yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta memperhatikan setiap progres dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Titin Florentina Purwasetiawatik, S.Psi., M.psi., Psikolog selaku dosen penguji 1 yang telah berkenan untuk membaca, mengevaluasi, dan memberikan masukan yang berharga guna meningkatkan kualitas penelitian ini.
7. Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A selaku dosen penguji 2 yang memberikan masukan, pencerahan, dan bimbingan guna membantu peneliti melihat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini.
8. Bapak/Ibu dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerima ilmu di fakultas dan kampus ini.
9. Staf tata usaha dan Biro skripsi fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu peneliti dalam pengurusan administrasi dan memberikan ruang konsultasi untuk peneliti sehingga dapat melakukan ujian skripsi.
10. Kak Tuti Syaima Masita, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan masukan untuk peneliti dalam proses penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
11. Divani, Nurul Fitri, dan Aina yang kebersamai dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam suka maupun duka selama di bangku perkuliahan.

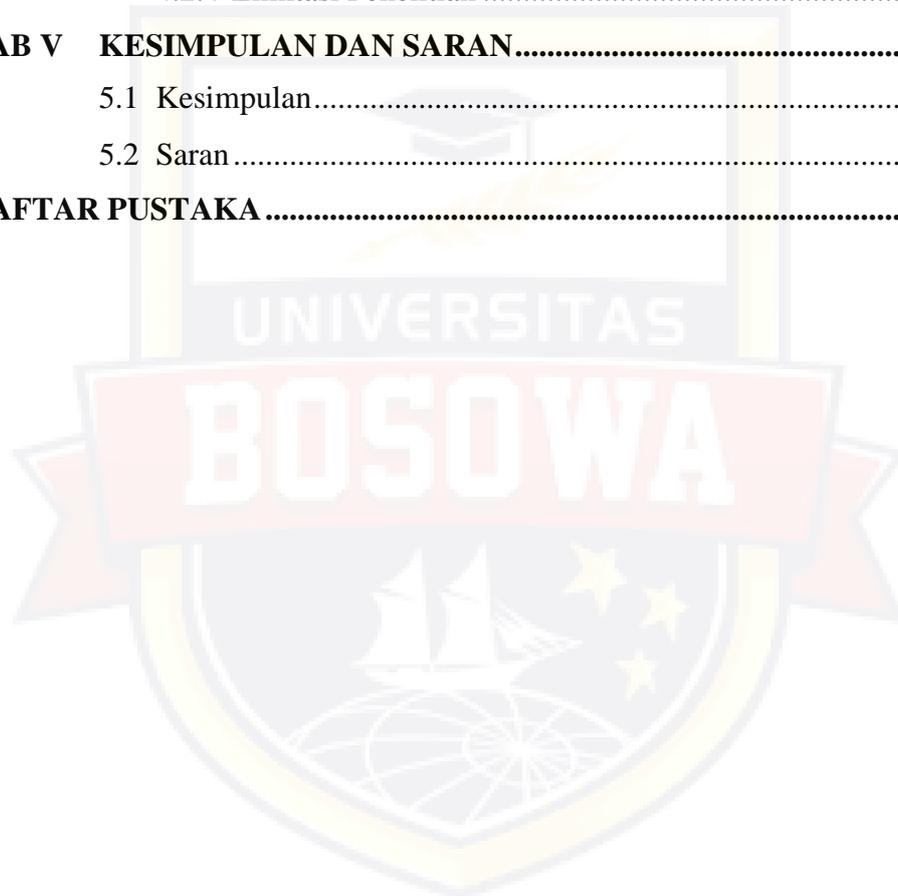
12. Teman-teman kelas *D'best* yang selalu memberikan bantuan dan ruang untuk berdiskusi dan membangun tali persaudaraan yang baik satu sama lain.
13. Keluarga *Disney* yang senantiasa kebersamai selama 7 tahun (*and still counting*) memberikan ruang untuk menerima emosi-emosi negatif maupun positif yang sangat membantu meningkatkan *mood* positif.
14. Teman-teman seperjuangan fakultas Psikologi *Psylaofry* 2019.
15. Bapak, Ibu, dan Kakak *HR division* Yayasan *Bosowa Education* yang memberikan ruang yang nyaman, *support*, dan pengalaman berharga yang tidak dapat peneliti jumpai di tempat lain.
16. Sahabat baikku Sul, Dini, Aibar, dan Lubot yang senantiasa memberikan *support* untuk peneliti dalam proses perkuliahan walaupun dari kota yang berbeda-beda.
17. Kakak-kakak *volunteer* Komunitas Koin Untuk Negeri yang menjadi penyedia *healing* terbaik dikala hidup dihimpit oleh kesibukan perkotaan.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moral, doa, dan semangat kepada peneliti selama penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu kebersamai kalian semua. Aamiin.
19. *Last but not least*, diri ini yang berkat kepercayaan kepada dirinya sehingga dapat melalui semua ini dengan versi terbaik dirinya, mengukir pengalaman-pengalaman tak terlupakan yang sebelumnya hanyalah mimpi namun sekarang dapat dilaluinya dan akan terus berlanjut melangkah menuju pengalaman-pengalaman berharga yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	Error!
Bookmark not defined.	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	Error!
Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat teoritis	9
1.4.2 Manfaat praktis	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Kesepian (<i>Loneliness</i>)	10
2.1.1 Definisi Kesepian (<i>Loneliness</i>)	10
2.1.2 Dimensi Kesepian (<i>Loneliness</i>)	12
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesepian.....	12
2.1.4 Dampak Kesepian	13
2.1.5 Pengukuran Variabel Kesepian (<i>Loneliness</i>)	15
2.2 Kecemasan Kencan (<i>Dating Anxiety</i>).....	16
2.2.1 Definisi Kecemasan Kencan (<i>Dating Anxiety</i>)	16
2.2.2 Aspek Kecemasan Kencan (<i>Dating Anxiety</i>)	18

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Kencan.....	19
2.2.4 Dampak Kecemasan Kencan (<i>Dating Anxiety</i>).....	21
2.2.5 Pengukuran Variabel Kecemasan Kencan (<i>Dating Anxiety</i>)	22
2.3 Dewasa Awal.....	23
2.4 Hubungan antara Kecemasan Kencan dengan Kesepian terhadap Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan <i>Online</i> di Kota Makassar ..	24
2.5 Kerangka Konseptual	27
2.6 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Definisi Variabel	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel.....	30
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Uji Instrumen.....	34
3.6.1 Menggunakan Alat Ukur Orang Lain	34
3.6.2 Uji Validitas	34
3.6.3 Uji Reliabilitas	36
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8 Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Analisis.....	40
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	40
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	44
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi	48
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi.....	61
4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis	63
4.2 Pembahasan	65

4.2.1	Gambaran Kesenangan pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan <i>Online</i> di Kota Makassar	65
4.2.2	Gambaran Kecemasan Kencan pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan <i>Online</i> di Kota Makassar	67
4.2.3	Hubungan antara Kecemasan Kencan dengan Kesenangan pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan <i>Online</i> di Kota Makassar	68
4.2.4	Limitasi Penelitian	70
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	xix



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Kesepian.....	32
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kecemasan Kencan.....	33
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Demografi Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Demografi Usia	41
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Demografi Status Pekerjaan	42
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Demografi Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan	42
Tabel 4. 5 Rumus Kategorisasi	44
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Skor Tingkatan Kesepian	44
Tabel 4. 7 Kategorisasi Tingkat Skor Kesepian.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Skor Tingkatan Kecemasan Kencan.....	46
Tabel 4. 9 Kategorisasi Tingkat Skor Kecemasan Kencan	47
Tabel 4. 10 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4. 11 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Usia	49
Tabel 4. 12 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Status Pekerjaan.....	50
Tabel 4. 13 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan	52
Tabel 4. 14 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 15 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 16 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Status Pekerjaan	57
Tabel 4. 17 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan	58
Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4. 1 Hasil Analisis Demografi Jenis Kelamin	40
Gambar 4. 2 Hasil Analisis Demografi Usia.....	41
Gambar 4. 3 Hasil Analisis Demografi Status Pekerjaan	42
Gambar 4. 4 Hasil Analisis Demografi Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan	43
Gambar 4. 5 Kategorisasi Tingkat Skor Kesepian	45
Gambar 4. 6 Kategorisasi Tingkat Skor Kecemasan Kencan	47
Gambar 4. 7 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Gambar 4. 8 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Usia	49
Gambar 4. 9 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Status Pekerjaan	51
Gambar 4. 10 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan	53
Gambar 4. 11 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Jenis Kelamin	54
Gambar 4. 12 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Usia.....	56
Gambar 4. 13 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Status Pekerjaan ...	57
Gambar 4. 14 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan	59
Gambar 4. 15 Uji Normalitas Kecemasan Kencan	62
Gambar 4. 16 Uji Normalitas Kesepian	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	74
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	79
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	94
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif Responden.....	98
Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif berdasarkan Demografi	100
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi.....	105
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosial media terus mengembangkan fungsi komunikasinya untuk membantu manusia tetap menjalin komunikasi satu sama lain tanpa menghiraukan jarak maupun waktu. Herring dan Kapidzic (2015) menjelaskan bahwa pengguna sosial media kebanyakan menampilkan foto maupun video yang diunggah untuk mempresentasikan diri secara *online*. Pengguna situs web akan membaca biografi profil pengguna lain sebagai dasar untuk memutuskan apakah akan berinteraksi dengan mereka atau tidak berdasarkan informasi yang diperoleh dari profil pengguna tersebut.

Pengguna sosial media melakukan beragam jenis komunikasi untuk tetap menjalin suatu relasi, hingga dibuatlah aplikasi khusus bagi pengguna yang ingin menjalin relasi romantis yang dikenal sebagai aplikasi kencan *online*. Agusdwitanti et al., (2015) menjelaskan kegiatan *dating online* yang dilakukan dalam aplikasi tersebut berbeda dengan kencan pada umumnya, di mana hubungan yang diperoleh dalam aplikasi kencan mengacu pada cara komunikasi para penggunanya.

Wiederhold (2015) mengatakan, aplikasi kencan *online* menawarkan kemudahan untuk menyeleksi calon pasangan tanpa harus bertemu langsung dan dapat dengan mudah mencari kriteria calon pasangan yang diinginkan. Aplikasi kencan *online* tentunya memiliki beberapa kelemahan seperti,

cenderung memiliki penilaian subjektif, tidak ingin terlalu serius dalam menjalin hubungan romantis, terlalu banyak pilihan sehingga timbul rasa lelah mencari pasangan, sering menghindari komunikasi tatap muka, hingga dapat menimbulkan kesalah pahaman sebab percakapan via teks.

Tinder, *Tantan*, dan juga *Beetalk* merupakan beberapa macam jenis aplikasi kencan *online* yang dikenal di Indonesia. *Tinder* merupakan aplikasi yang populer dan memiliki cukup banyak penggemar. Populix (Info.Populix.com) pada tahun 2020 diperoleh bahwa *Tinder* menjadi aplikasi kencan yang paling diminati oleh kalangan pengguna, di mana persentase peminatannya sebesar 35,89%, kemudian diurutan kedua pada aplikasi *Tantan*, dan diurutan ketiga pada aplikasi *Beetalk*.

Pengguna aplikasi kencan *online* semakin meningkat sedemikian waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari pemaparan Curry (2022) yang mengatakan bahwa, di tahun 2021 terdapat 323,9 juta pengguna aplikasi kencan *online* di seluruh dunia, di mana hal tersebut meningkat 10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu terdapat 293,7 juta pengguna. Vesalainen (2020) mengungkapkan bahwa pada tahun 2021 data dari *Tinder* menunjukkan jumlah pengguna di Indonesia meningkat sebesar 23% dengan rata-rata durasi percakapan mencapai hingga lebih dari 19%.

Mayoritas pengguna aplikasi kencan online berasal dari dewasa awal yang merupakan pekerja maupun mahasiswa. Anderson, et. al. (2020) dalam penelitiannya di tahun 2019, mengungkapkan bahwa sebanyak 48% pengguna aplikasi kencan online di Amerika berada di rentang usia dewasa awal, yakni

mulai dari usia 18 tahun hingga 29 tahun. Santrock (2012) mengatakan dewasa awal sendiri yakni masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang rentang usianya berada pada usia 20'an hingga usia 30'an.

Erikson (dalam Santrock, 2012) mengatakan bahwa individu dewasa awal berada pada tahap perkembangan keenam, yaitu tahap *intimacy vs isolation*. Intimasi (*intimacy*) dapat tercapai ketika individu mulai memiliki hubungan kedekatan yang dekat dengan individu lain. Dewasa awal yang tidak berhasil pada tahap intimasi, maka ia akan berada pada situasi isolasi (*isolation*). Chorney and Morris (2008) menyampaikan, intimasi dapat tercapai dengan berinteraksi dan terlibat dalam sebuah hubungan dengan lawan jenis yang biasa dikenal dengan sebutan kencan.

Dewasa awal yang tidak berhasil memperoleh intimasi dalam menjalin hubungan dengan orang lain, maka individu tersebut akan mengalami kesepian. Hal tersebut dibuktikan dalam Barreto et al., (2021) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa perasaan kesepian lebih banyak dialami oleh dewasa awal dibanding dengan orang tua. Selain itu, pada penelitian tersebut juga memperoleh hasil bahwa kesepian yang dirasakan laki-laki berada pada tingkat lebih tinggi daripada kesepian yang dirasakan perempuan.

Peneliti mewawancarai beberapa subjek pengguna aplikasi kencan *online* yaitu SN, DY, FE, dan KP yang mengungkapkan alasan mereka menggunakan aplikasi kencan *online*, yakni diantaranya ingin mencari pasangan, merasa bosan, dan penasaran dengan aplikasi tersebut, Timmermans dan De Caluwe (2017) mengatakan motif para pengguna aplikasi kencan *online*, diantaranya

yakni ingin bersosialisasi, adanya tekanan sosial, persetujuan sosial, untuk hiburan, mengisi waktu luang, pencarian pasangan, pencarian informasi, hingga mengarah ke hal seksual.

Pengguna aplikasi kencan *online* sangat berpotensi menghadapi kejahatan, sebab setiap individu memiliki maksud dan tujuan masing-masing dalam penggunaan aplikasi tersebut. Potensi kejahatan yang dapat muncul yakni seperti pelecehan seksual di media sosial, hingga penipuan. Target kejahatan di aplikasi kencan online biasanya ditujukan pada kelompok rentan dan minoritas seperti perempuan, remaja, dan orang dengan orientasi seksual yang pada umumnya berbeda (Rege, 2009; Whitty, 2015).

Subjek data awal berinisial DY, mengaku pernah mengalami tindak kejahatan berupa penipuan. DY meminjamkan *laptop* miliknya kepada lelaki yang ia kenal dari aplikasi kencan *online*, dan tak disangka *laptop* milik DY dijual oleh lelaki tersebut. Subjek KP mengaku mengalami tindak kejahatan berupa *socmed harassment*, di mana ia dikirim gambar alat kelamin laki-laki yang ia kenal melalui salah satu aplikasi kencan *online*. *Socmed harassment* juga dialami oleh subjek AF yang menerima ujaran mengenai bentuk tubuhnya ketika *match* dengan salah satu pengguna aplikasi tersebut.

Subjek data awal juga mengungkapkan hal-hal yang menjadi keuntungan menggunakan aplikasi kencan *online*. Subjek SS mengungkapkan, semenjak ia memakai aplikasi tersebut relasinya semakin meluas sehingga banyak keuntungan yang bisa ia dapatkan kedepannya. Subjek KP, mengungkapkan

bahwa dengan ia memakai aplikasi tersebut ia bertemu dengan seseorang yang mampu mempekerjakannya di perusahaan yang cukup besar saat ini.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi individu menggunakan aplikasi kencan *online*, bermacam-macam. Peneliti mengumpulkan faktor seseorang menggunakan aplikasi kencan *online* melalui data awal dengan melakukan wawancara kepada 7 orang responden pengguna aplikasi kencan *online*. Faktor-faktor tersebut yakni diantaranya untuk mencari pasangan, iseng dan penasaran akan aplikasi tersebut, bosan, merasa perlu memperluas relasi, hingga mencari teman cerita karena merasa kesepian akibat kegagalan yang dialami dalam menjalin hubungan romantis dengan kekasihnya yang dulu.

DiTommaso dan Spinner (1997) mengatakan perasaan bosan, depresi, dan tidak tahu arah tujuan adalah perasaan yang berkaitan dengan kesepian. Menurut Russell (dalam Lou, Yan, Nickerson, dan McMorris, 2012) kesepian didefinisikan sebagai suatu kondisi terjadinya ketidaksesuaian sosial karena individu tidak mampu mencapai tingkat hubungan sosial yang diharapkan. Brehm dan Kasin (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2015) mengatakan bahwa kesepian ialah berkurangnya lingkup hubungan sosial yang menyebabkan timbulnya perasaan tidak puas terhadap hubungan sosial yang sudah ada.

Russell (1996) menyatakan bahwa kesepian memiliki dimensi unidimensional, yaitu kesepian sebagai suatu kondisi atau perasaan yang dihasilkan dari perbedaan antara tingkat hubungan sosial yang diinginkan dan tingkat hubungan sosial yang sebenarnya dialami oleh individu. Kesepian dianggap sebagai suatu kondisi yang umum dan menyeluruh, dan bukan

sebagai pengalaman yang spesifik terhadap suatu area kehidupan, seperti hubungan romantis atau hubungan sosial di tempat kerja.

Peneliti mewawancarai subjek DY, di mana ia selalu merasa sendiri sehingga menimbulkan pikiran negatif ke orang-orang disekitarnya yang ia rasa terlalu berlebihan (*overthinking*), hal ini sesuai dengan salah satu aspek kesepian di atas. Enam dari tujuh subjek data awal, merasa lingkungan sosialnya semakin sempit dan relasinya tidak bertahan lama. Tiga subjek mengatakan bahwa mereka selalu merasa sedih dan khawatir ketika gagal menjalin hubungan romantis.

Baron dan Branscome (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang memiliki dampak pada kesepian. Pertama, faktor determinan genetik, mencakup perilaku interpersonal yang kurang memadai dan dapat memicu perasaan depresi, kecemasan, atau ketakutan akan kedekatan emosional. Selanjutnya, faktor gaya kelekatan, mengacu pada pola interaksi antara orang tua dan anak yang dapat menghasilkan gaya kelekatan yang cenderung menghindar, menyebabkan hilangnya kepercayaan pada orang lain, dan seringkali menyalahkan diri sendiri. Terakhir, faktor pengalaman pembelajaran sosial, mencakup kurangnya pengembangan keterampilan sosial dalam lingkungan keluarga atau sosial yang berdampak pada perilaku yang cenderung menghindar, merasa kurang percaya diri, dan menghindari interaksi sosial.

Berdasarkan ketiga faktor kesepian di atas, jika seseorang memiliki pengalaman negatif yang ditimbulkan dari lingkungannya, maka dapat menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi, ketakutan, atau kecenderungan

untuk menghindari hubungan, yang mampu menghambat kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, termasuk dengan lawan jenis. Glickman dan LaGreca (2004) menggambarkan kecemasan dalam konteks kencan sebagai bagian dari perasaan cemas, khawatir, dan takut yang muncul ketika individu berinteraksi dalam situasi kencan.

Chorney dan Morris (2008) dalam hasil penelitiannya memperoleh bahwa di kalangan mahasiswa dewasa, kecemasan kencan memiliki hasil yang signifikan. Hubungan romantis sulit dipertahankan ketika memiliki perasaan cemas dan tertekan dikala berkencan. Glickman dan La Greca (2004) menjelaskan kecemasan dalam berkencan dapat timbul dikarenakan pengalaman kurang menyenangkan dalam berkencan, sehingga mengalami kesulitan ketika akan melakukan kencan dengan calon pasangan.

Glickman dan La Greca (2004) menguraikan aspek-aspek dari kecemasan kencan yang mencakup ketakutan terhadap penilaian negatif selama kencan dan ketakutan akan penilaian buruk dari calon pasangan saat bertemu atau berkencan. Menurut Stevens dan Morris (2007), individu yang mengalami kecemasan saat berkencan dapat mengalami isolasi dengan tingkat yang lebih tinggi di kehidupan sehari-harinya. Hughes, Waite, Hawkley, dan Cacioppo (2004) juga menyatakan bahwa isolasi dapat dianggap sebagai bentuk eksternal dari kesepian yang dirasakan oleh individu.

Penelitian sebelumnya oleh Azzahra (2022) yang dilakukan pada 250 dewasa awal berusia 20 hingga 34 tahun yang menggunakan aplikasi kencan *online*, menunjukkan hubungan signifikan dengan arah yang positif antara

kecemasan kecemasan dan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kecemasan *online*, dimana semakin tinggi kecemasan kecemasan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesepiannya. Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian Gupta (2021) yang mengungkapkan bahwa antara kecemasan kecemasan dengan kesepian pengguna aplikasi kecemasan *online*, memiliki korelasi yang signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni, dapat menginformasikan kepada pengguna aplikasi kecemasan *online* mengenai kelayakan aplikasi tersebut, jumlah sampel yang lebih banyak, lingkup penelitian yang lebih dipersempit, sesuai dari saran peneliti sebelumnya. Penelitian serupa juga terbilang masih kurang di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan subjek dan variabel yang sama yaitu kecemasan kecemasan dengan kesepian dengan subjek usia dewasa awal yang menggunakan aplikasi kecemasan *online* di kota Makassar sehingga dapat memperluas wawasan terkait subjek maupun variabel ini.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kecemasan kecemasan dengan kesepian pada kelompok dewasa awal yang menggunakan aplikasi kecemasan *online* di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara kecemasan kecemasan dengan kesepian terhadap dewasa awal pengguna aplikasi kecemasan *online* di kota Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meninjau secara ilmiah hubungan antara kecemasan kencana dengan kesepian terhadap dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam bidang ilmu psikologi secara umum, psikologi sosial, serta psikologi klinis khususnya mengenai variabel kecemasan kencana dan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online*.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang pembelajaran di bidang penelitian serta keterkaitan antara kesepian dengan kecemasan kencana pada pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar.
2. Bagi pengguna aplikasi kencana *online*, hasil penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan mengenai kelayakan penggunaan aplikasi kencana *online* di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kesepian (*Loneliness*)

2.1.1 Definisi Kesepian (*Loneliness*)

Russell (1996) mendefinisikan kesepian sebagai perasaan subjektif individu akibat tidak adanya keamatan hubungan yang dimiliki. Kesepian emosional disebabkan karena kegagalan menjalin kelekatan dalam hubungan dan dalam berintegrasi secara sosial. Peplau dan Perlman (1982), kesepian merujuk pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang muncul akibat kurangnya interaksi dengan orang lain, ketidakpuasan terhadap hubungan yang tidak akrab, dan kebutuhan akan keintiman yang tidak terpenuhi.

Sampao (2005) menyatakan kesepian ialah hasil interaksi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Hawkley dan Cacioppo (2010) menyatakan kesepian sebagai perasaan sedih karena kebutuhan sosial seseorang tidak terpenuhi, baik secara kuantitas maupun kualitas hubungan individu dengan orang lain. Taylor, Peplau, dan Sears (2009) menyatakan kesepian adalah ketidaknyamanan psikologis yang individu rasakan ketika hubungan sosial individu mengalami kekurangan dalam beberapa aspek penting.

Baron, Byrne dan Branscombe (2007) menyatakan bahwa kesepian adalah keadaan tidak menyenangkan dikarenakan tidak tercapainya

keinginan untuk menjalin relasi yang dekat yang melibatkan emosi dan kognitif. Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2006) memaparkan kesepian ialah kondisi sosial yang subjektif yang dialami pada situasi tidak menyenangkan dan terjadi kekurangan kualitas hubungan. Miller, Perlman, & Brehm, (2007) mengatakan bahwa Individu juga merasakan kesepian ketika bersama banyak orang namun individu tersebut merasa tidak dicintai.

Hurlock (1996) mengatakan bahwa kesepian pada dewasa awal adalah keadaan yang sangat rentan terjadi yang disebabkan oleh tantangan demi tantangan yang dihadapi setiap harinya, seperti lingkungan perkuliahan, lingkungan pekerjaan, masalah pertemanan, berpisah tempat tinggal dengan orangtua, hingga kehidupan pernikahan. Perasaan kesepian yang tidak dapat diatasi dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya stres, kecenderungan untuk berperilaku antisosial, penurunan ingatan.

Berdasarkan definisi terkait kesepian, peneliti menggunakan teori dari Russell (1996) sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian ini, dikarenakan sesuai dengan tujuan sampel dalam penelitian ini, yakni seseorang yang kesepian karena tidak adanya kelekatan hubungan dirasakan dengan orang lain. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa teori kesepian di atas yakni, kesepian adalah keadaan yang tidak menyenangkan dan terjadi kekurangan kualitas hubungan di mana tidak tercapainya kelekatan hubungan sosial yang diharapkan.

2.1.2 Dimensi Kesepian (*Loneliness*)

Russell (1996) menyatakan bahwa kesepian memiliki dimensi unidimensional, yaitu kesepian sebagai suatu kondisi atau perasaan yang dihasilkan dari perbedaan antara tingkat hubungan sosial yang diinginkan dan tingkat hubungan sosial yang sebenarnya dialami oleh individu. Kesepian dianggap sebagai suatu kondisi yang umum dan menyeluruh, dan bukan sebagai pengalaman yang spesifik terhadap suatu area kehidupan, seperti hubungan romantis atau hubungan sosial di tempat kerja. Menurut Russell, dimensi kesepian tersebut terdiri dari dua faktor.

1. Faktor sosial, terkait dengan jumlah dan kualitas hubungan sosial yang dimiliki oleh seseorang.
2. Faktor emosional, berkaitan dengan perasaan kesepian yang dirasakan seseorang.

Kesepian ialah kondisi yang mendasar dari kehidupan sosial manusia, yang dapat memengaruhi kesejahteraan individu secara fisik dan psikologis.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesepian

Baron dan Branscome (2012) memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi kesepian, yakni diantaranya:

1. Determinan Genetis

Faktor determinan genetis adalah perilaku yang berkaitan dengan perilaku interpersonal yang tidak memadai yang dapat

memengaruhi perasaan depresi, cemas, hingga takut akan keintiman sehingga interaksi menjadi kurang dengan teman. Interaksi yang dibatasi tentunya akan menimbulkan perasaan kesepian.

2. Gaya Kelekatan

Faktor gaya kelekatan adalah hubungan interaksi antara orang tua dengan anak yang memiliki gaya kelekatan takut menghindar, di mana gaya kelekatan ini dapat memengaruhi penolakan dalam hubungan sehingga tidak memiliki kepercayaan dengan orang lain, sehingga cenderung menyalahkan diri sendiri karena dirasa kurang timbal balik dari orang lain.

3. Pengalaman

Faktor pengalaman adalah pembelajaran sosial yang mengalami kegagalan untuk mengembangkan keterampilan sosial dikarenakan berbagai alasan individu, seperti karena adanya pengalaman menyakitkan di lingkungan keluarga maupun sosial sehingga keterampilan sosial menjadi sulit, cenderung menghindar, malu atau tidak yakin hingga menghindari hubungan.

2.1.4 Dampak Kesepian

1. Menjadi Pasif

Rubenstein, Shaver & Peplau (1979) mengatakan seseorang akan menjadi pasif (*sad passivity*) dan menunjukkannya dengan menangis, tidur berlebihan, banyak melamun, tidak melakukan

apa-apa, makan berlebihan, atau mengkonsumsi obat penenang. Seseorang yang merasakan *sad passivity* dikarenakan merasa kehilangan figur seseorang yang lekat atau perubahan sosial yang *ekstreem* seperti seseorang yang ditinggalkan oleh orang terdekatnya seperti pasangan atau orang tua.

2. Melakukan kontak sosial (*social contact*)

Rubenstein, Shaver & Peplau (1979) mengatakan bahwa individu yang mengalami kesepian akan cenderung merasa sendiri. Perasaan sendiri akan mengakibatkan seseorang melakukan kontak sosial dengan intensitas yang lebih tinggi, seperti menghubungi teman atau mengunjungi seseorang.

3. Merasa Tidak Punya Harapan

De Jong Gierveld (1987) mengatakan bahwa kesepian dapat menyebabkan seseorang merasa bahwa mereka tidak akan pernah menemukan kebahagiaan atau berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Perasaan hampa dan tidak puas menjadi dominan, karena mereka beranggapan segala kepuasan dalam hidup ini berasal dari hubungan yang penuh arti dengan orang lain. Orang yang mengalami kesepian akan memiliki berbagai emosi negatif seperti depresi, kekhawatiran, ketidakpuasan, dan menyalahkan diri sendiri.

2.1.5 Pengukuran Variabel Kesepian (*Loneliness*)

a. *UCLA Loneliness Scale version 3*

UCLA Loneliness Scale Version 3 dikembangkan oleh Russell (1996) dengan merevisi beberapa item dan format respon dari *R-UCLA 26 Loneliness Scale*. Alat ukur ini terdiri dari 20 item, di mana 11 item *favorable* (kesepian) dan 9 item *unfavorable* (non-kesepian). Alat ukur ini menggunakan model skala *likert* 4 poin dengan skor rentang 1 (tidak pernah) hingga 4 (selalu). Semakin tinggi skor yang didapat, semakin besar perasaan kesepiannya. *UCLA Loneliness Scale Version 3* juga terbukti sebagai alat ukur kesepian yang memiliki dimensi tunggal (unidimensional).

b. *The Emotional and Social Loneliness Scale for Adults (ESL)*

The Emotional and Social Loneliness Scale for Adults (ESL) dikembangkan oleh DiTommaso, Brannen, and Best (2004). Alat ukur ini disusun dari 2 aspek/dimensi yaitu kesepian emosional (*emotional loneliness*), mengacu pada perasaan individu yang tidak memiliki hubungan intim atau kedekatan emosional dengan orang lain, sedangkan aspek kesepian sosial (*social loneliness*), mengacu pada keadaan di mana seseorang merasa kurang terhubung secara sosial atau tidak memiliki hubungan sosial yang memadai. Terdapat 20 item pada ESL, dimana item tersebut terdiri dari 10 item untuk masing-masing aspek/dimensi.

c. *De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGS)*

De Jong Gierveld Loneliness Scale adalah salah satu alat ukur kesepian yang dikembangkan oleh Jenny de Jong Gierveld pada tahun 1987. Alat ukur ini terdiri dari 11 item yang mengevaluasi perasaan kesepian, baik secara sosial maupun emosional. Alat ukur ini menggunakan skala likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan "tidak sama sekali" dan 5 menunjukkan "sangat merasakan". Alat ukur ini telah diuji pada berbagai populasi, seperti orang dewasa, orang tua, dan orang di panti jompo.

2.2 Kecemasan Kencan (*Dating Anxiety*)

2.2.1 Definisi Kecemasan Kencan (*Dating Anxiety*)

Glickman dan La Greca (2004) mendefinisikan kecemasan kencan sebagai perasaan cemas dan tertekan dalam situasi kencan, atau di hadapan calon pasangan kencan, yang dapat berdampak pada terganggunya kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang dekat, intim, dan romantis.

Nieder dan Sieffge-Krenke (2001) menjelaskan kecemasan kencan sebagai kekhawatiran, kesusahan, dan hambatan yang dialami selama interaksi dengan pasangan kencan atau anggota lawan jenis (yaitu, calon pasangan kencan). Kecemasan dalam situasi kencan yang digeneralisasikan setiap orang berbeda, tergantung situasi sosial yang dihadapi, kualitas hubungan yang dimiliki, ekspektasi keintiman

seksual, kekhawatiran yang berbeda tentang diri sendiri (misalnya, kekhawatiran tentang daya tarik fisik seseorang dalam hubungannya), dan beberapa individu mungkin tidak memiliki informasi tentang perilaku yang tepat dalam situasi berkencan.

Chorney dan Morris (2008) menjelaskan bahwa kecemasan kencan dapat terjadi hanya ketika individu percaya bahwa mereka berada dalam situasi kencan atau evaluatif. Sebaliknya, ketika individu percaya bahwa mereka hanya menghabiskan waktu bersama orang lain semata-mata sebagai teman, maka kecil kemungkinan timbulnya kecemasan kencan.

Hope, Heimberg, dan Klein (1990) berpendapat bahwa kecemasan kencan adalah perasaan cemas, tidak nyaman dan menghindari interaksi dengan lawan jenis atau pasangan (*dating partner*). Kecemasan kencan dapat mengembangkan adanya depresi, stress, dan perasaan kesepian dalam kehidupannya akibat rasa cemas yang dimiliki tersebut.

Berdasarkan definisi terkait kecemasan kencan, peneliti menggunakan teori dari Glickman dan La Greca (2004) sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian ini, dikarenakan sesuai dengan tujuan sampel dan juga skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa teori kecemasan kencan di atas yakni, kecemasan kencan adalah perasaan cemas seperti rasa

khawatir, takut, dan mengalami hambatan dalam berinteraksi ketika dihadapkan pada situasi berkencan.

2.2.2 Aspek Kecemasan Kencan (*Dating Anxiety*)

Glickman dan La Greca (2004) memaparkan aspek–aspek dari kecemasan kencan yakni:

1. *Fear of Negative Evaluation-Dating* (Ketakutan Evaluasi Negatif dalam Berkencan)

Aspek *fear of negative evaluation-dating* adalah perasaan khawatir dan takut akan penilaian negatif dari calon pasangan saat bertemu atau berkencan. Contohnya, seperti takut akan penilaian citra tubuh, ataupun yang menyangkut citra diri ketika bertemu dengan lawan jenis sebagai calon pasangan, padahal kecemasan itu hanya ada di dalam kepala dan belum benar-benar terjadi. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang tidak ingin bertemu dengan calon pasangan secara langsung.

2. *Social Distress-Dating* (Tekanan Sosial Kencan)

Aspek *social distress-dating* (tekanan sosial kencan) mengacu pada keadaan emosional yang membuat individu merasakan kecemasan terhadap lingkungan sosial ketika dihadapkan pada situasi kencan. Keadaan ini akan membuat individu merasa tertekan dan khawatir bahkan takut terhadap lingkungan sosial yang akan dihadapi ketika berkencan dengan calon pasangan.

3. *Social Distress-group* (Tekanan Sosial Kelompok)

Social distress-group (tekanan sosial kelompok) adalah pengaruh yang diberikan oleh suatu kelompok sosial untuk membuat seseorang mengubah sikap, pemikiran, atau bahkan nilai-nilai mereka. Melalui tekanan sosial, suatu kelompok sosial berusaha memengaruhi satu orang, atau beberapa orang, agar mereka bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Kencan

Stuart & Sudden (dalam Siregar 2013), memaparkan dua faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam berkencan antara lain:

a. Faktor Eksternal

- 1) Ancaman Integritas Diri. Meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar (penyakit, trauma fisik, pembedahan yang akan dilakukan).
- 2) Ancaman Sistem Diri Meliputi ancaman terhadap identitas diri, harga diri, hubungan interpersonal, kehilangan, dan perubahan status dan peran.

b. Faktor Internal

- 1) Potensial stressor psikososial merupakan keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan sehingga individu dituntut untuk beradaptasi.
- 2) Maturitas (kematangan kepribadian) individu akan mempengaruhi kecemasan yang dihadapinya. Kepribadian

individu yang lebih matur maka lebih sukar mengalami gangguan akibat kecemasan, karena individu mempunyai daya adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan.

- 3) Tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru.
- 4) Mekanisme koping digunakan seseorang saat mengalami kecemasan. Ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab terjadinya perilaku patologis.
- 5) Status sosial ekonomi yang rendah pada seseorang akan menyebabkan individu mudah mengalami kecemasan.
- 6) Keadaan fisik individu yang mengalami gangguan fisik akan mudah mengalami kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang dialami akan mempermudah individu mengalami kecemasan.
- 7) Tipe kepribadian individu, tipe kepribadian A lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada orang dengan tipe kepribadian B. Misalnya, A adalah orang yang memiliki selera humor yang tinggi, tipe ini cenderung lebih santai, tidak tegang, dan tidak gampang merasa cemas bila menghadapi sesuatu. Sedangkan tipe B ini orang yang mudah emosi, mudah

curiga, dan tegang. Maka tipe kepribadian B ini akan lebih mudah merasa cemas.

- 8) Lingkungan dan situasi, seseorang yang berada dilingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dilingkungan yang sudah dikenalnya.

2.2.4 Dampak Kecemasan Kencan (*Dating Anxiety*)

1. Adiksi Internet

Maharani (2015) dalam hasil penelitiannya terhadap 239 orang responden dengan status dewasa awal lajang di Kota Bandung, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kecemasan kencan terhadap adiksi internet yaitu sebesar 14,8 %. Hal tersebut menjelaskan bahwa dampak dari kecemasan kencan yaitu dapat menyebabkan individu mengalami adiksi terhadap internet akibat kecemasan kencan yang dimilikinya sehingga mengurung diri untuk melakukan kencan secara langsung dan memilih berkencan secara *online*.

2. Mempunyai Penilaian Buruk terhadap Diri

Swasti dan Martani (2013) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kecemasan kencan mempunyai dampak kepada individu dalam menilai dirinya lebih buruk daripada orang lain dan hal ini tentunya menurunkan kemampuan dan performansi seseorang.

3. Berperilaku Berdasarkan Interpretasi Subjektif

Willson & Rapee (2006) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kecemasan sosial dapat membuat seseorang berperilaku berdasarkan interpretasi subjektif, di mana hal tersebut berhubungan dengan evaluasi negatif pada situasi yang tidak menyenangkan.

2.2.5 Pengukuran Variabel Kecemasan Kencan (*Dating Anxiety*)

a. *The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DASA)*

The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DASA) adalah skala yang dibuat oleh Glickman & La Greca (2004) untuk mengukur kecemasan kencan pada individu. Alat ukur ini terdiri dari 21 item yang disusun berdasarkan 3 aspek penting yaitu *fear of negative evaluation-dating*, *social distress-dating*, dan *social distressgroup*. Koefisien reabilitas kuesioner ini sebesar 0.91 atau sangat reliabel. Alternatif jawaban, skala (1) tidak seluruhnya diri saya (2) sebagian kecil diri saya (3) Setengahnya diri saya (4) Sebagian besar diri saya (5) Keseluruhan diri saya.

b. *Fear of Intimacy Scale (FIS)*

Fear of Intimacy Scale (FIS) dikembangkan Robert W. Firestone, PhD, dan beberapa rekan kerjanya pada tahun 1987 (dalam Weinhardt, Moser, dan Roloff, 1994). FIS terdiri dari 35 item dengan skala respons 5 poin, yang dirancang untuk mengukur tingkat kecemasan individu terkait keterlibatan dalam hubungan

intim. Alat ukur ini telah digunakan dalam banyak penelitian dan studi di berbagai bidang, seperti psikologi, kesehatan mental, dan hubungan antarpribadi.

2.3 Dewasa Awal

Santrock (2012), Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa yang mana dimulai pada usia 18-25 tahun. Masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan orang lain. Pada tahap ini individu memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dengan menjalin hubungan yang lebih luas. Individu yang tidak mampu menyesuaikan diri maka ia akan mengalami kesulitan dalam menjalin relasi sosial dan beralih kepada *smartphone* sebagai upaya untuk menghindari kehidupan nyata yang tidak menyenangkan.

Hurlock (1996) mengemukakan bahwa kata "*adult*" berasal dari bentuk lampau kata kerja "*adultus*" yang memiliki makna telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah mencapai kedewasaan. Menurut Hurlock, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan proses pertumbuhan dan siap menerima peran dan tanggung jawab dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Nurfadilah (2022) dalam penelitiannya mengatakan masa dewasa awal memiliki dorongan untuk terhubung dengan orang lain. Berbagai fitur dalam *smartphone* dapat memenuhi kebutuhan individu supaya dapat berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain, karena kemudahan dalam menggunakan

teknologi yang ada tersebut justru berpotensi menimbulkan kecanduan serta acuh terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Santrock (2012), karakteristik dewasa awal (*young adulthood*) meliputi:

1. Identitas: Dewasa awal sedang dalam proses pencarian dan pengembangan identitas mereka, termasuk identitas pekerjaan, seksual, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.
2. Kemandirian: Dewasa awal memasuki fase kemandirian yang lebih besar, di mana mereka merencanakan dan mengambil keputusan hidup mereka sendiri, termasuk dalam hal pendidikan, karir, dan hubungan.
3. Intimasi: Dewasa awal mulai mencari keterlibatan dalam hubungan yang lebih dekat dan lebih intim dengan orang lain, terutama dalam hubungan romantis.
4. Keinginan untuk berkembang: Dewasa awal memiliki hasrat untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan bakat mereka, serta mencari kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.
5. Optimisme: Dewasa awal cenderung memiliki optimisme dan keyakinan pada masa depan mereka, serta memiliki ambisi yang tinggi dalam mencapai tujuan hidup mereka.

2.4 Hubungan antara Kecemasan Kencan dengan Kesepian terhadap Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* di Kota Makassar

Individu dewasa awal berada pada tahap perkembangan keenam menurut Erikson, yaitu tahap *intimacy vs isolation*. Intimasi (*intimacy*) dapat tercapai

ketika individu mulai memiliki hubungan kedekatan yang dekat dengan individu lain. Seorang individu yang tidak berhasil mencapai intimasi, maka ia akan mengalami isolasi (*isolation*). Individu yang tidak mampu menjalin hubungan kelekatan dengan orang lain, maka individu tersebut akan merasakan kesepian. Barreto et al., (2021) dalam hasil penelitiannya, mengungkapkan bahwa sebagian besar individu pada usia muda dan setengah cenderung untuk merasa kesepian dibanding dengan orang tua.

Baron dan Branscome (2012) memaparkan faktor kesepian yang terdiri dari faktor determinan genetik, yakni perilaku interpersonal yang tidak memadai dan memengaruhi perasaan depresi, cemas, atau takut akan keintiman. Kedua, faktor gaya kelekatan, yakni hubungan interaksi orang tua-anak dengan gaya kelekatan takut dan menghindar sehingga hilang kepercayaan dengan orang lain. Ketiga, faktor pengalaman pembelajaran sosial, yakni kegagalan untuk mengembangkan keterampilan sosial di lingkungan keluarga maupun sosial sehingga cenderung menghindar, malu atau tidak yakin, dan menghindari hubungan.

Sejalan dengan ketiga faktor kesepian di atas, jika individu memiliki pengalaman menyakitkan pada lingkungannya, maka hal tersebut dapat membuat individu sulit melakukan interaksi, cenderung takut atau menghindar untuk menjalin sebuah hubungan, sehingga timbul kesulitan dalam menjalin relasi baik dengan orang lain maupun dengan lawan jenis. Glickman dan La Greca (2004) dalam studinya, menjelaskan kecemasan kencan sebagai bagian

dari perasaan cemas, khawatir, dan takut yang dialami individu saat berinteraksi dalam situasi kencan.

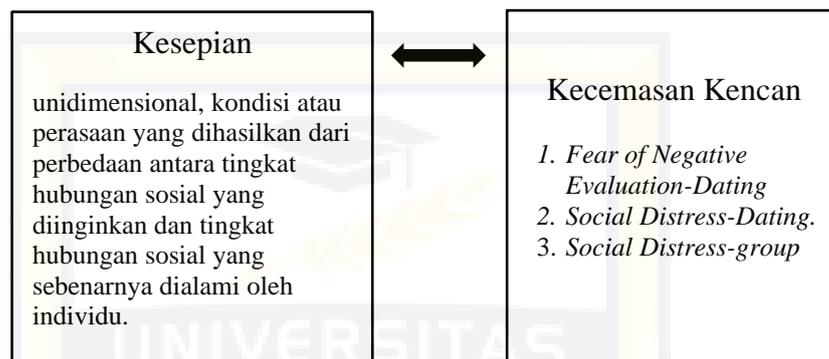
Didukung dengan hasil wawancara kepada 7 dewasa awal pengguna aplikasi kencan yang mengungkapkan faktor-faktor mereka menggunakan aplikasi tersebut dilatar belakangi oleh timbulnya perasaan perlu mencari teman berbagi cerita dikarenakan merasa kesepian akibat kegagalan yang dialami dalam menjalin hubungan romantis dengan kekasihnya yang dulu, dan faktor lainnya yakni iseng dan penasaran akan aplikasi tersebut, bosan, serta merasa perlu memperluas relasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Azzahra (2022) pada 250 dewasa awal berusia 20 hingga 34 tahun yang menggunakan aplikasi kencan *online*, menunjukkan hubungan signifikan dengan arah yang positif antara kecemasan kencan dan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online*, dimana semakin tinggi kecemasan kencan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesepiannya. Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian Gupta (2021) yang mengungkapkan bahwa antara kecemasan kencan dengan kesepian pengguna aplikasi kencan *online*, memiliki korelasi yang signifikan.

Penelitian ini penting untuk diteliti, karena jika semakin banyak individu dewasa awal yang mengalami kesepian kemudian menggunakan aplikasi kencan *online* untuk mengatasi hal tersebut, maka lebih banyak lagi korban-korban yang akan terkena dampak negatif dari aplikasi tersebut yang akan menimbulkan rasa kecemasan dan berkencan. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi penting untuk diatasi oleh pribadi masing-masing dalam mencari

pasangan. Dengan memiliki kerangka pikir yang jelas, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yang tepat.

2.5 Kerangka Konseptual



Keterangan:

-  = Wilayah penelitian
 = Hubungan

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk atau jenis penelitian yang menggunakan data berbentuk numerik (angka) dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2016). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis serta mencapai hasil yang signifikan melalui hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian (Azwar, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh hasil dan informasi mengenai seberapa besar hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel yang ingin di teliti. Maka penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional (Sugiyono, 2016).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kecemasan kencan sebagai variabel bebas dan *loneliness* sebagai variabel terikat.

Variabel X (bebas) : Kecemasan kencan

Variabel Y (terikat) : Kesepian

3.3 Definisi Variabel

1) Definisi konseptual

a. Kesepian

Russell (1996) mendefinisikan kesepian yaitu perasaan subjektif individu yang ditimbulkan oleh kegagalan menjalin keeratn hubungan dengan seseorang. Kegagalan dalam menjalin kelekatan dalam hubungan dan dalam berintegrasi secara sosial akan menyebabkan kesepian emosional.

b. Kecemasan Kencan

Glickman dan La Greca (2004) mendefinisikan kecemasan kencan sebagai perasaan cemas dan tertekan dalam situasi kencan, atau di hadapan calon pasangan kencan, yang dapat berdampak pada terganggunya kemampuan individu untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang dekat, intim, dan romantis. Selain itu, individu yang sedang berkencan, ketidaknyamanan dan kesusahan dalam berkencan berkaitan dengan kurangnya diskusi selama interaksi seksual yang menempatkan individu tersebut pada peningkatan risiko kehamilan dan penyakit menular seksual.

2) Definisi Operasional

a. Kesepian

Kesepian adalah keadaan yang tidak menyenangkan dan terjadi kekurangan kualitas hubungan di mana tidak tercapainya kelekatan hubungan sosial yang diharapkan. Ketika seseorang tidak mampu

mengatasi kesepian tersebut dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti stres, cenderung bersikap antisosial, hingga penurunan ingatan.

b. Kecemasan Kencan

Kecemasan kencan adalah perasaan cemas seperti rasa khawatir, takut, dan mengalami hambatan dalam berinteraksi ketika dihadapkan pada situasi berkencan. Hal tersebut dapat berdampak pada terganggunya kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan mempertahankan atau bahkan baru ingin memulai hubungan yang dekat, intim, dan romantis.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi merupakan suatu domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas khusus yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan studi dan pengambilan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal di kota Makassar yang menggunakan aplikasi kencan *online*, dan tidak diketahui jumlah keseluruhannya di tahun 2023.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2013) memaparkan sampel merupakan sebagian dari total anggota dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan populasi

pengguna aplikasi kencan *online* dewasa di kota Makassar. Meskipun, jumlah pasti dari populasi dewasa tersebut tidak diketahui. Maka dari itu, jumlah sampel pada penelitian ini akan dihitung menggunakan tabel *kretji* dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun sampel dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 18 sampai 25 tahun.
2. Pengguna atau pernah menggunakan aplikasi kencan *online*
3. Berdomisili di Kota Makassar

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan teknik *sampling* sebagai cara atau metode dalam pengambilan sampel. Secara umum, teknik *sampling* dibagi menjadi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*, di mana metode ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang setara kepada setiap elemen dalam populasi yang akan diambil untuk dijadikan sampel.

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Terdapat pertimbangan khusus dimana peneliti menggunakan metode *sampling* ini. Berdasarkan jumlah populasi dewasa awal di Kota Makassar yang tidak diketahui jumlah pastinya maka digunakan tabel *kretji* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, dimana jumlah minimal sampel pada tingkat kesalahan tersebut yakni sebanyak 349 sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. *UCLA Loneliness Scale Version 3*

Russell (1996) mengembangkan *UCLA Loneliness Scale Version 3* yang dihasilkan dari hasil revisi beberapa item dan format respon *R-UCLA 26 Loneliness Scale*. Jumlah item dalam alat ukur ini sebanyak 20 item yang terdiri dari 11 item *favorable* (kesepian) dan 9 item *unfavorable* (*non-kesepian*). Respon jawaban dalam skala ini berbentuk skala likert 4 poin dengan rentang poin untuk item *favorable* terdiri dari poin 1 untuk jawaban tidak pernah sampai dengan poin 4 untuk jawaban selalu. Sedangkan, untuk item *unfavorable* terdiri dari poin 1 untuk jawaban selalu sampai dengan poin 4 untuk jawaban tidak pernah.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang telah melalui proses *back translate* oleh Rinaldi (2021) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel kesepian pada Mahasiswa selama pandemi *COVID-19*. Russell (1982) mengatakan, skala kesepian ini terbukti dapat mengukur kesepian tanpa dimensi-dimensi khusus (*unidimensional*), yang mengukur kesepian hanya dalam satu aspek global.

Tabel 3. 1 *Blue Print Skala Kesepian*

Aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Aspek alat ukur ini bersifat unidimensional, yakni mengukur secara langsung tingkat kesepian individu dalam satu aspek global	2, 3, 4, 7, 8 11, 12, 13, 14, 17, 18	1, 5, 6, 9, 10, 15, 16, 19, 20	20
Jumlah Item	20 item		

b. *The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DAS-A)*

The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DAS-A) adalah skala yang dibuat oleh Glickman dan La Greca (2004) untuk mengukur kecemasan kencan pada individu. Alat ukur ini terdiri dari 21 item *favorable* yang disusun berdasarkan 3 aspek penting dalam variabel kecemasan kencan yaitu *fear of negative evaluation-dating*, *social distress-dating*, dan *social distressgroup*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DAS-A)* yang telah melalui proses *back translate* oleh Azzahra (2022) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel kecemasan kencan pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan. Alternatif jawaban pada skala ini terdiri dari skor 1 dengan arti tidak seluruhnya diri saya, hingga skor 5 dengan arti keseluruhan diri saya.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kecemasan Kencan

Aspek	Item Favorable	Jumlah
Ketakutan akan evaluasi negative-kencan (<i>fear of negative evaluation-dating</i>)	2, 3, 5, 7, 12, 14, 16, 18, 21, 19	10
Tekanan sosial-kencan (<i>social distress-dating</i>)	1, 6, 8, 9, 11, 15, 20	7
Tekanan sosial-kelompok (<i>social distressgroup</i>)	4, 10, 13, 17	4
Jumlah Item	21 item	

3.6 Uji Instrumen

Azwar (2015) menjelaskan uji instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat diukur serta instrumen penelitian tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Proses uji instrumen yang dilakukan yakni sebagai berikut:

3.6.1 Menggunakan Alat Ukur Orang Lain

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *UCLA Loneliness Scale Ver.3* untuk mengukur variabel kesepian oleh Russell (1996), dan *The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DASA)* oleh Glickman dan La Greca (2004). Kedua alat ukur tersebut merupakan alat ukur siap pakai yang telah melalui proses *back translate*, di mana pada skala kesepian merupakan hasil *back translate* oleh Rinaldi (2021) dan skala kecemasan kencana dilakukan *back translate* oleh Azzahra (2022).

3.6.2 Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan tahapan uji validitas berupa validitas isi yang terkhusus pada proses uji validitas tampak dan dilakukan pula uji validitas kontrak.

a. Validitas Isi

Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas isi (*content validity*) mengacu pada sejauh mana keterkaitan antara alat ukur yang digunakan sesuai dengan materi yang hendak diukur. Validitas isi dinilai dengan melakukan pengujian terhadap relevansi dan

kesesuaian isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau oleh *subject matter expert (SME)*.

Pengujian validitas pada skala kesepian dan skala kecemasan kencana diuji oleh 5 orang *SME* dengan kriteria dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar. Hasil uji validitas isi yang diperoleh, yakni kedua alat ukur dinilai sesuai dengan materi yang akan diuku dan dapat dipahami dengan baik oleh responden.

b. Validitas Konstrak

Azwar (2017) mendefinisikan validitas konstruk bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari item tes memiliki keterkaitan dengan konstruk teoritis yang menjadi dasar penyusunan alat ukur tersebut. Dalam uji validitas ini, *confirmatory factor analysis (CFA)* digunakan dengan menggunakan *software Lisrel 8.80*, dengan kriteria *goodness of fit (GOF)* mengacu pada nilai *P-value* $> 0,05$ dan nilai *RMSEA* $< 0,05$, serta item valid dapat dilihat dari nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value* $> 1,96$.

Hasil yang diperoleh pada skala kesepian yakni, diketahui nilai *P-value* sebesar 0,104 dan nilai *RMSEA* sebesar 0,023 yang artinya memenuhi kriteria *GOF*, dan pada item diketahui 20 item dinyatakan valid karena tidak adanya item yang gugur. Sedangkan, pada skala kecemasan kencana, diketahui pada aspek 1 nilai *P-value* sebesar 0,152 dan nilai *RMSEA* sebesar 0,029, pada aspek 2 nilai *P-value* sebesar 0,456 dan nilai *RMSEA* sebesar 0,000, pada aspek 3 nilai *P-value*

sebesar 0,729 dan nilai RMSEA sebesar 0,000, yang artinya ketiga aspek memenuhi kriteria *GOF*, dan pada item diketahui 21 item pada ketiga aspek dinyatakan valid karena tidak adanya item yang gugur.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* untuk melihat sejauh mana alat ukur kesepian dan kecemasan kencana dapat dipercaya. Siyoto dan Sodik (2015) mengatakan, alat ukur yang reliabel adalah jika koefisien reliabilitas lebih atau sama dengan 0,70. Kemudian diperoleh, pada skala kesepian nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,882 dengan jumlah 20 item. Sedangkan, pada skala kecemasan kencana nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,949 dengan jumlah 21 item. Maka dari itu, kedua alat ukur dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) menggambarkan analisis data sebagai proses yang dilaksanakan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang tengah diteliti, menjawab rumusan masalah dengan melakukan perhitungan, lalu melakukan uji hipotesis. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik, dengan menggunakan statistik inferensial dengan pendekatan non-parametrik.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa niatan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara umum. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif untuk memahami karakteristik demografi dari masing-masing responden, memberikan gambaran umum terkait variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui tingkat kesepian dan kecemasan yang dialami oleh dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan *online* di kota Makassar.

2. Uji Asumsi

Purwanto (2011) menjelaskan bahwa uji asumsi adalah tahapan pengujian yang harus dilakukan pertama kali. Hasil dari pengujian asumsi akan menentukan teknik uji hipotesis yang akan digunakan, apakah menggunakan statistik parametrik atau *non*-parametrik.

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik analisis yang sesuai untuk digunakan pada penelitian. Data yang terdistribusi normal dapat menggunakan teknik analisis statistik parametrik, dan sebaliknya data nominal, ordinal, atau interval yang tidak berdistribusi normal menggunakan teknik analisis statistik *non*-parametrik.

b. Uji Linearitas

Azwar (2017) menjabarkan bahwa uji linearitas bertujuan untuk memperlihatkan seberapa kuat atau lemah hubungan linear antara dua variabel dengan memperhatikan besarnya nilai mutlak koefisien korelasi yang idealnya berkisar dari 0 hingga 1,00 menurut teori. Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel kecemasan kencana dan kesepian bersifat linear, dilakukan uji dengan bantuan program *SPSS*. Kriteria untuk melihat linearnya korelasi antar kedua variabel, yakni dengan cara melihat nilai signifikan dengan syarat melebihi angka 0,05, begitupun sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Hadi (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban awal terhadap permasalahan penelitian yang harus diuji secara empiris untuk menentukan kebenarannya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kecemasan kencana dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar.

H_1 : Terdapat hubungan antara kecemasan kencana dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept
Penyusunan Proposal									
Penyusunan Instrumen									
Pengambilan Data									
Penginputan Data									
Penyusunan Laporan Penelitian									
Penyelesaian Skripsi									



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

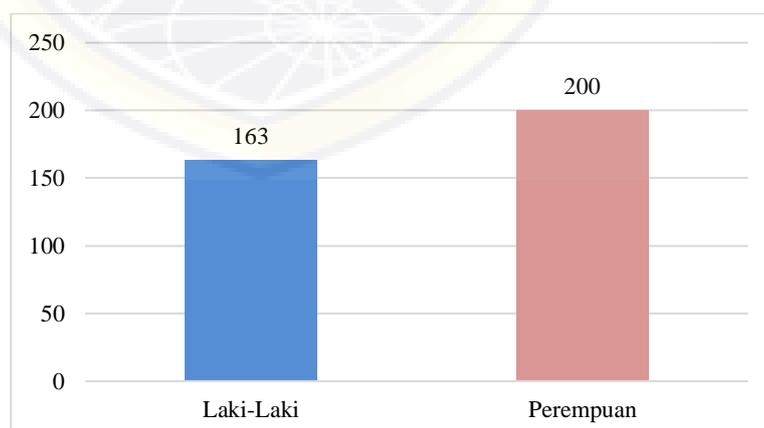
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Penelitian ini melibatkan 363 subjek yang pernah menggunakan aplikasi kencan *online* dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan aplikasi kencan *online* yang pernah digunakan. Hasil analisis deskriptif demografi dioperasikan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* yang hasilnya ialah sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Demografi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	163	44,9 %
Perempuan	200	55,1 %



Gambar 4. 1 Hasil Analisis Demografi Jenis Kelamin

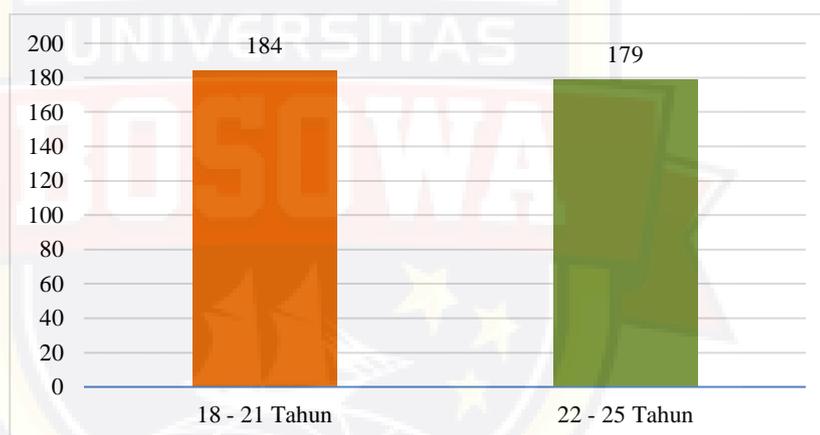
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 363 responden, jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan

lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin laki-laki. Adapun jumlah responden perempuan sebanyak 200 responden (55,1%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 163 (44,9%).

b. Usia

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Demografi Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18 – 21 tahun	184	50,7 %
22 – 25 tahun	179	49,3 %



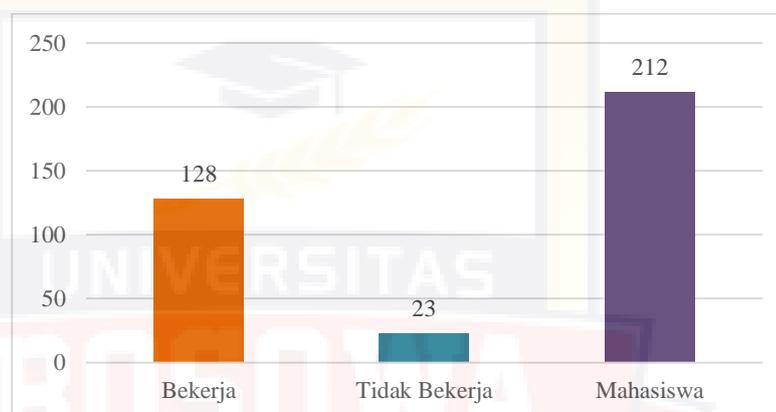
Gambar 4. 2 Hasil Analisis Demografi Usia

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 363 responden, jumlah responden dengan rentang usia 18 - 21 tahun lebih banyak daripada responden dengan rentang usia 22 – 25 tahun. Adapun jumlah responden pada usia 18 – 21 tahun sebanyak 184 responden (50,7%), sedangkan jumlah responden pada usia 22 – 25 tahun sebanyak 179 (49,3%).

c. Status Pekerjaan

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Demografi Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	128	35,3 %
Tidak bekerja	23	6,3 %
Mahasiswa	212	58,4 %



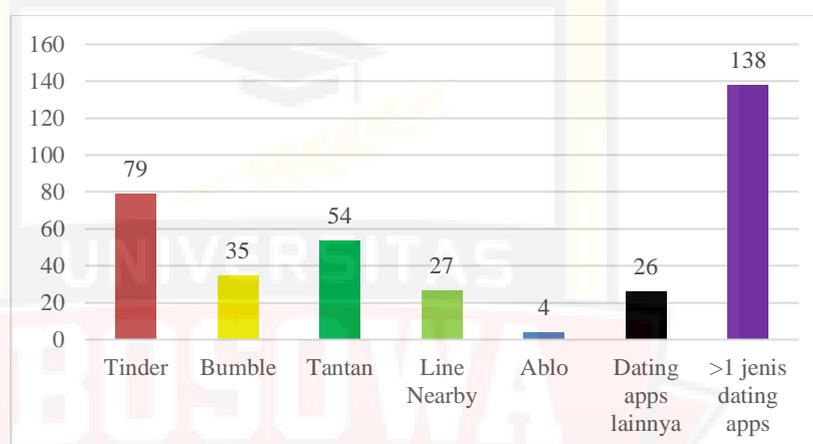
Gambar 4. 3 Hasil Analisis Demografi Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 363 responden, jumlah responden yang berstatus Mahasiswa lebih banyak daripada responden dengan status bekerja maupun tidak bekerja, yakni sebanyak 212 responden (58,4%) berstatus Mahasiswa, sebanyak 128 responden (35,3%) berstatus bekerja, dan sebanyak 23 responden (6,3%) berstatus tidak bekerja.

d. Aplikasi Kencan *Online* yang Pernah digunakanTabel 4. 4 Hasil Analisis Demografi Aplikasi Kencan *Online* yang Pernah Digunakan

Jenis Aplikasi	Jumlah	Persentase
<i>Tinder</i>	79	21,8 %
<i>Bumble</i>	35	9,6 %

Jenis Aplikasi	Jumlah	Persentase
<i>Tantan</i>	54	14,9 %
<i>Line Nearby</i>	27	7,4 %
<i>Ablo</i>	4	1,1 %
<i>Dating apps lainnya</i>	26	7,2 %
>1 jenis <i>dating apps</i>	138	38 %



Gambar 4. 4 Hasil Analisis Demografi Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui jenis-jenis dari aplikasi kencan *online* (*dating apps*) yang digunakan oleh seluruh responden pada penelitian ini. Jenis aplikasi kencan *online* tersebut yakni diantaranya *Tinder*, *Bumble*, *Tantan*, *Line Nearby*, *Ablo*, dan lain sebagainya.

Jenis aplikasi kencan *online* yang paling banyak digunakan di Kota Makassar yakni *Tinder* dengan jumlah responden sebanyak 79 responden (21.8%), kemudian *Tantan* sebanyak 54 responden (14.9%), *Bumble* sebanyak 35 responden (9.6%), *Line Nearby* sebanyak 27 responden (7.4%), *Ablo* sebanyak 4 responden (1.1%),

dan jenis aplikasi lainnya seperti *Omi*, *Meeff*, *Loklok*, *Litmatch*, dan lain sebagainya memperoleh sebanyak 26 responden (7.2%). Selain itu, diketahui sebanyak 138 responden (38%) menggunakan lebih dari 1 jenis aplikasi kencana *online*.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS IBM Statistics 25*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tingkat skor pada masing-masing variabel yang tingkatannya terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, hingga sangat rendah.

Tabel 4. 5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$
Tinggi	$(\text{mean} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$
Sedang	$(\text{mean} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ sd})$
Rendah	$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ sd})$
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$

a. Kesepian (*Loneliness*)

Hasil analisis deskriptif pada variabel kesepian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesepian pada responden pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar. Langkah pertama untuk mengetahui hal tersebut, yakni dengan melihat nilai rata-rata serta standar deviasi dari data yang diperoleh.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Skor Tingkatan Kesepian

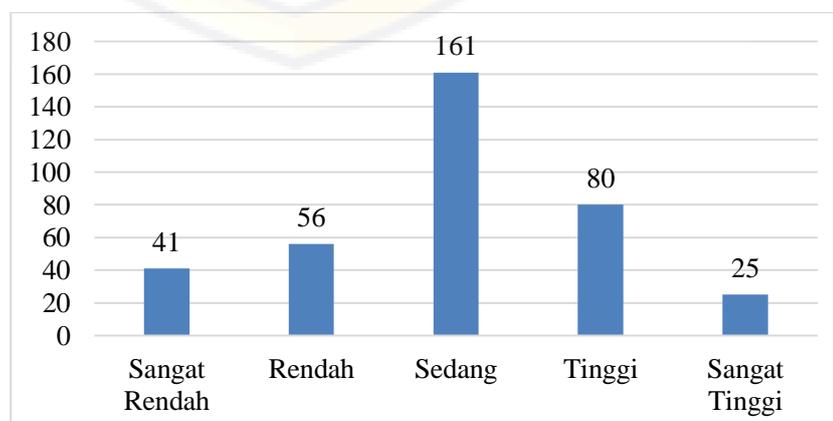
Variabel	N	Mean	Std. Deviaton	Max.	Min.
Kesepian	363	46.187	10.573	70	23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek (N) pada variabel kesepian yaitu sebanyak 363 responden. Kemudian diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46.187, nilai standar deviasi sebesar 10.573, nilai skor tertinggi (*Max.*) sebesar 70 dan skor terendah (*Min.*) 23.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Tingkat Skor Kesepian

Tingkat Kategorisasi	Rentang Skor	N	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 62,046$	25	6,9 %
Tinggi	$51,473 < X \leq 62,046$	80	22,0 %
Sedang	$40,901 < X \leq 51,473$	161	44,4 %
Rendah	$30,328 < X \leq 40,901$	56	15,4 %
Sangat Rendah	$30,328 \leq X$	41	11,3 %

Hasil analisis data dilakukan pada variabel kesepian menggunakan alat ukur *UCLA Loneliness Scale ver. 3* yang terdiri dari 20 item pertanyaan kemudian diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Adapun kategorisasi tingkat skor variabel kesepian dapat dilihat pada gambar yang disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4. 5 Kategorisasi Tingkat Skor Kesepian

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel kesepian sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 44,4% (161 responden). Adapun pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 25 responden (6,9%), kategori tinggi sebanyak 80 responden (22%), kategori rendah sebanyak 56 responden (15,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 41 responden (11,3%).

b. Kecemasan Kencan (*Dating Anxiety*)

Hasil analisis deksriptif pada variabel kecemasan kencan bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan kencan pada responden pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar. Langkah pertama untuk mengetahui hal tersebut, yakni dengan melihat nilai rata-rata serta standar deviasi dari data yang diperoleh.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Skor Tingkatan Kecemasan Kencan

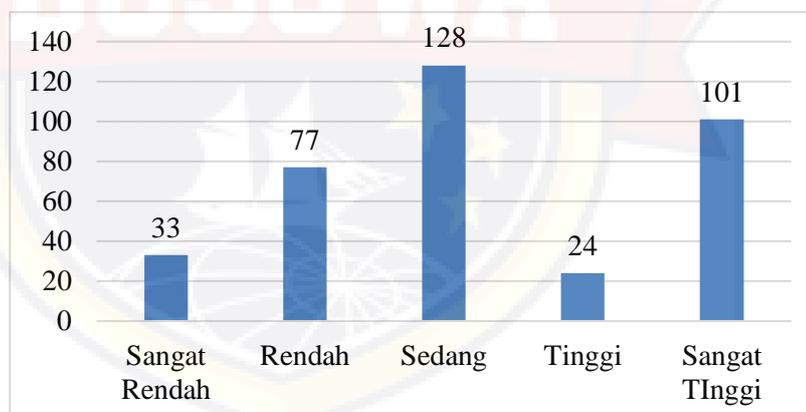
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Max.	Min.
Kecemasan Kencan	363	68.289	19,355	105	21

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek (N) pada variabel kecemasan kencan yaitu sebanyak 363 responden. Kemudian diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68.289, nilai standar deviasi sebesar 19.355, nilai skor tertinggi (*Max.*) sebesar 105 dan skor terendah (*Min.*) 21.

Tabel 4. 9 Kategorisasi Tingkat Skor Kecemasan Kencan

Tingkat Kategorisasi	Rentang Skor	N	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 82,314$	101	27,8 %
Tinggi	$77,969 < X \leq 82,314$	24	6,6 %
Sedang	$58.625 < X \leq 77,969$	128	35,3 %
Rendah	$39,28 < X \leq 58.625$	77	21,2 %
Sangat Rendah	$39,28 \leq X$	33	9,1 %

Hasil analisis data dilakukan pada variabel kesepian menggunakan alat ukur *The Dating Anxiety Scale for Adolescent (DASA)* yang terdiri dari 21 item pertanyaan kemudian diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Adapun kategorisasi tingkat skor variabel kecemasan kencan dapat dilihat pada gambar yang disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4. 6 Kategorisasi Tingkat Skor Kecemasan Kencan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel kecemasan kencan sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,3% (128 responden). Adapun pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 101 responden (27,8%), kategori tinggi sebanyak 24 responden (6,6%), kategori

rendah sebanyak 77 responden (21,2%), dan kategori sangat rendah sebanyak 33 responden (9,1%).

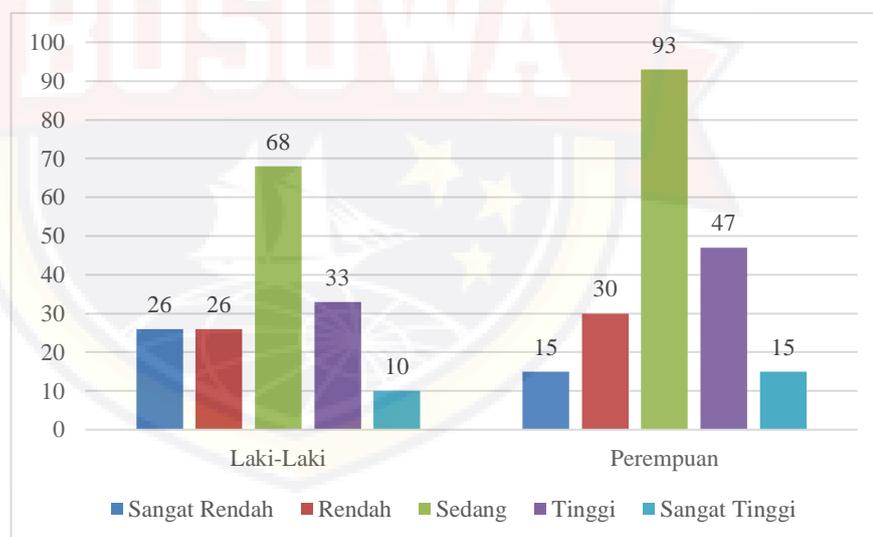
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Variabel Kesenian berdasarkan Demografi

1) Deskriptif Variabel Kesenian berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 10 Kategorisasi Kesenian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-laki	26	26	68	33	10
Percent	16%	16%	41,7%	20,2%	6,1%
Perempuan	15	30	93	47	15
Percent	7,5%	15%	46,5%	23,5%	7,5%



Gambar 4. 7 Kategorisasi Kesenian berdasarkan Jenis Kelamin

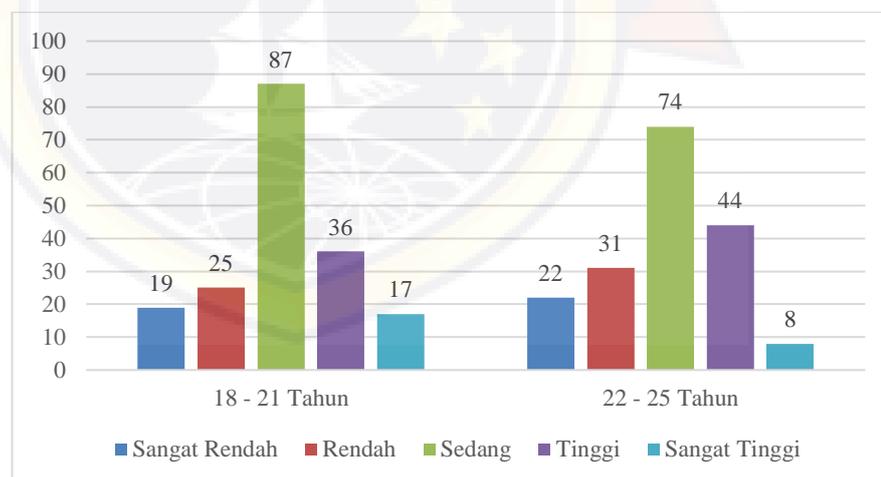
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 68 responden, begitu juga pada responden perempuan cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 93 responden.

Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 10 responden laki-laki dan 15 responden perempuan, tingkat tinggi terdapat 33 responden laki-laki dan 47 responden perempuan, tingkat rendah terdapat 26 responden laki-laki dan 30 responden perempuan, dan tingkat sangat rendah terdapat 26 responden laki-laki dan 15 responden Perempuan.

2) Deskriptif Variabel Kesenian berdasarkan Usia

Tabel 4. 11 Kategorisasi Kesenian berdasarkan Usia

Usia	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
18 – 21 tahun	19	25	87	36	17
<i>Percent</i>	10,3%	13,6%	47,3%	19,6%	9,2%
22 – 25 tahun	22	31	74	44	8
<i>Percent</i>	12,3%	17,3%	41,3%	24,6%	4,5%



Gambar 4. 8 Kategorisasi Kesenian berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berada pada rentang usia 18 – 21 tahun lebih cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 87

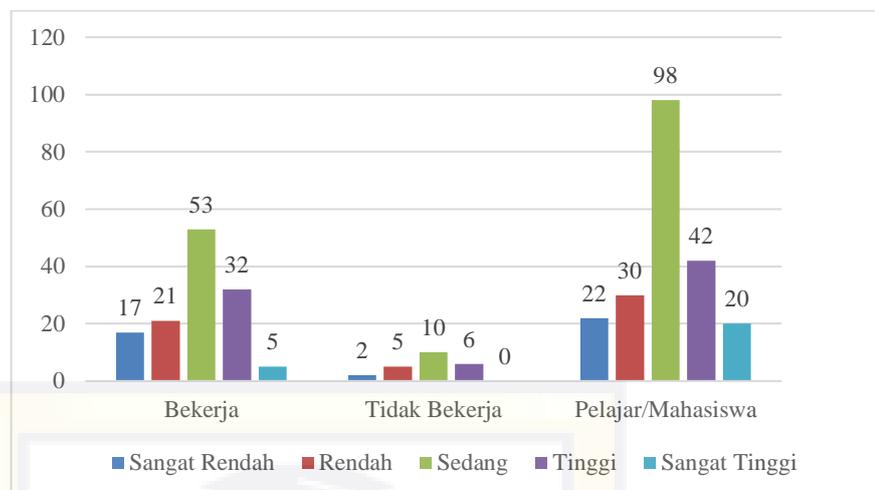
responden, begitu juga pada responden dengan rentang usia 22 – 25 tahun cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 74 responden.

Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 17 responden berusia 18 – 21 tahun dan 8 responden berusia 22 – 25 tahun, tingkat tinggi terdapat 36 responden berusia 18 – 21 tahun dan 44 responden berusia 22 – 25 tahun, tingkat rendah terdapat 25 responden berusia 18 – 21 tahun dan 31 responden berusia 22 – 25 tahun, dan tingkat sangat rendah terdapat 19 responden berusia 18 – 21 tahun dan 22 responden berusia 22 – 25 tahun.

3) Deskriptif Variabel Kesepian berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 4. 12 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Status Pekerjaan

Status	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bekerja	17	21	53	32	5
<i>Percent</i>	13,3%	16,4%	41,4%	25%	3,9%
Tidak Bekerja	2	5	10	6	0
<i>Percent</i>	8,7%	21,7%	43,5%	26,1%	0%
Mahasiswa	22	30	98	42	20
<i>Percent</i>	10,4%	14,2%	46,2%	19,8%	9,4%



Gambar 4. 9 Kategorisasi Kesenian berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan status bekerja lebih cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 53 responden. Responden dengan status tidak bekerja cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 10 responden. Responden yang dengan status pelajar/mahasiswa juga cenderung berada pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 98 responden.

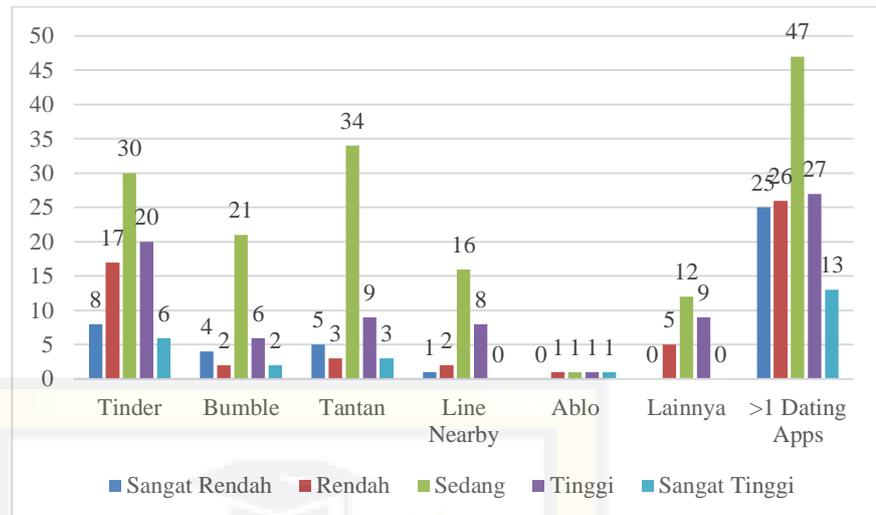
Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 5 responden berstatus bekerja dan 20 responden berstatus pelajar/mahasiswa. Pada tingkat tinggi terdapat 32 responden berstatus bekerja, 6 responden berstatus tidak bekerja, dan 42 responden berstatus pelajar/mahasiswa. Pada tingkat rendah terdapat 21 responden berstatus bekerja, 5 responden berstatus tidak bekerja, dan 30 responden berstatus pelajar/mahasiswa. Pada tingkat sangat rendah

terdapat 17 responden berstatus bekerja, 2 responden berstatus tidak bekerja, dan 22 responden berstatus pelajar/mahasiswa.

4) Deskriptif Variabel Kesenian berdasarkan Aplikasi Kencan *Online* yang Pernah Digunakan

Tabel 4. 13 Kategorisasi Kesenian berdasarkan Aplikasi Kencan *Online* yang Pernah Digunakan

Jenis Aplikasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Tinder</i>	8	17	30	20	6
<i>Percent</i>	7,6%	21,5%	38%	25,3%	7,6%
<i>Bumble</i>	4	2	21	6	2
<i>Percent</i>	11,4%	5,7%	60%	17,1%	5,7%
<i>Tantan</i>	5	3	34	9	3
<i>Percent</i>	9,3%	5,6%	63%	16,7%	5,6%
<i>Line Nearby</i>	1	2	16	8	0
<i>Percent</i>	3,7%	7,4%	59,3%	29,6%	0%
<i>Ablo</i>	0	1	1	1	1
<i>Percent</i>	0%	25%	25%	25%	25%
<i>App lainnya</i>	0	5	12	9	0
<i>Percent</i>	0%	19,2%	46,2%	34,6%	0%
<i>>1 dating apps</i>	25	26	47	27	13
<i>Percent</i>	18,1%	18,8%	34,1%	19,6%	9,4%



Gambar 4. 10 Kategorisasi Kesepian berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden lebih cenderung mengalami kesepian pada tingkat kategori sedang, yakni diantaranya pengguna *Tinder* sebanyak 30 responden, pengguna *Bumble* sebanyak 21 responden, pengguna *Tantan* sebanyak 34 responden, pengguna *Line Nearby* sebanyak 16 responden, pengguna lainnya sebanyak 12 responden, dan pengguna lebih dari satu aplikasi sebanyak 47 responden.

Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 6 responden pengguna *Tinder*, 2 responden pengguna *Bumble*, 3 responden pengguna *Tantan*, 1 responden pengguna *Ablo*, dan 13 responden pengguna lebih dari satu aplikasi. Pada tingkat tinggi terdapat 20 responden pengguna *Tinder*, 6 responden pengguna *Bumble*, 9 responden pengguna *Tantan*, 8 responden pengguna *Line Nearby*, 1 responden pengguna *Ablo*, 9 responden pengguna lainnya dan 27 responden pengguna lebih dari satu aplikasi.

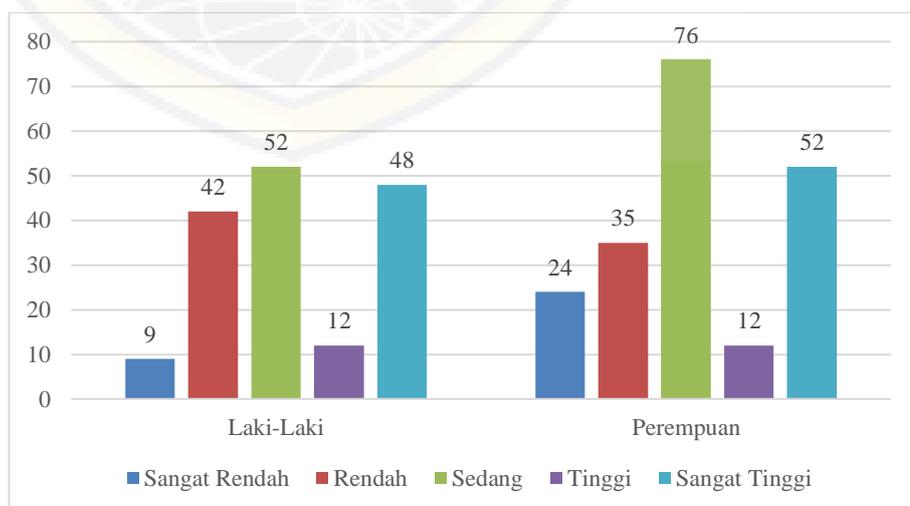
Pada tingkat rendah terdapat 17 responden pengguna *Tinder*, 2 responden pengguna *Bumble*, 3 responden pengguna *Tantan*, 2 responden pengguna *Line Nearby*, 1 responden pengguna *Ablo*, 5 responden pengguna lainnya dan 26 responden pengguna lebih dari satu aplikasi. Pada tingkat sangat rendah terdapat 8 responden pengguna *Tinder*, 4 responden pengguna *Bumble*, 5 responden pengguna *Tantan*, 1 responden pengguna *Line Nearby*, dan 25 responden pengguna lebih dari satu aplikasi.

b. Deskriptif Variabel Kecemasan Kencan berdasarkan Demografi

1) Deskriptif Variabel Kecemasan Kencan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 14 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-laki	9	42	52	12	48
<i>Percent</i>	5,5%	25,8%	31,9%	7,4%	29,4%
Perempuan	24	35	76	12	53
<i>Percent</i>	12%	17,5%	38%	6%	26,5%



Gambar 4. 11 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Jenis Kelamin

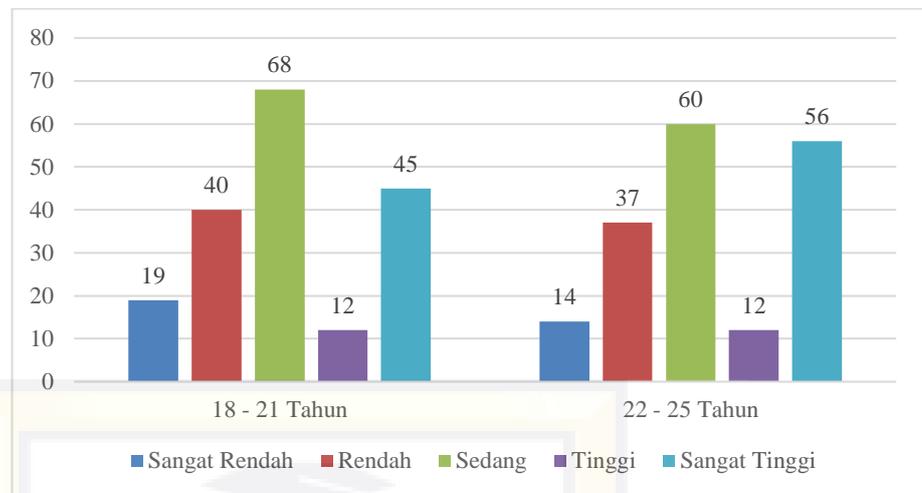
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 200 responden, sedangkan laki-laki sebanyak 163 responden. Hasil analisis memperoleh bahwa laki-laki mengalami kecemasan kencan yang didominasi pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 52 responden (31,9%). Pada responden dengan jenis kelamin perempuan mengalami kecemasan kencan yang juga didominasi pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 76 responden (38,0%).

Adapun pada tingkat kategori yang lain yakni sangat tinggi terdapat 48 (29,4%) responden laki-laki, dan 53 (26,5%) responden perempuan. Tingkat kategori tinggi terdapat 12 (7,4%) responden laki-laki, dan 12 (6,0%) responden perempuan. Tingkat kategori rendah terdapat 42 (25,8%) responden laki-laki, dan 35 (17,5%) responden perempuan, dan tingkat kategori sangat rendah terdapat 9 (5,5%) responden laki-laki dan 24 (12,0%) responden perempuan.

2) Deskriptif Variabel Kecemasan Kencan berdasarkan Usia

Tabel 4. 15 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Usia

Usia	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
18 – 21 tahun	19	40	68	12	45
<i>Percent</i>	10,3%	21,7%	37%	6,5%	24,5%
22 – 25 tahun	14	37	60	12	56
<i>Percent</i>	7,8%	20,7%	33,5%	6,7%	31,3%



Gambar 4. 12 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Usia

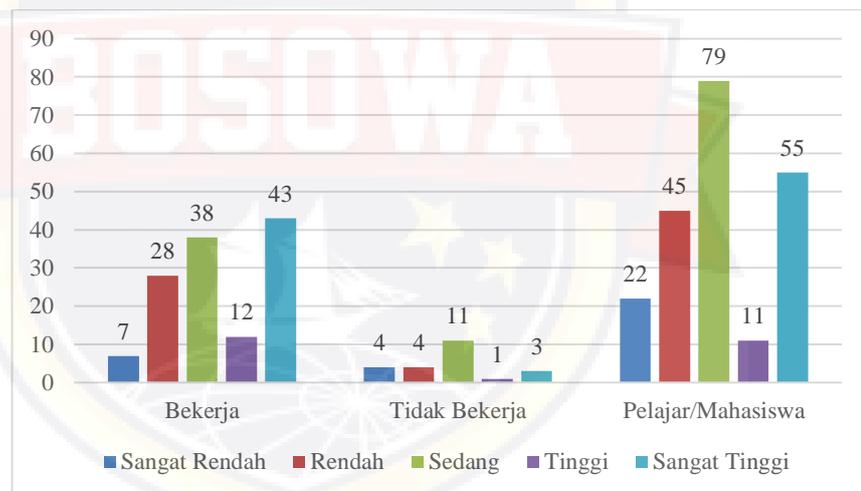
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berada pada rentang usia 18 – 21 tahun lebih cenderung mengalami kecemasan kencan pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 68 responden, begitu juga pada responden dengan rentang usia 22 – 25 tahun cenderung mengalami kecemasan kencan pada tingkat kategori sedang yakni sebanyak 60 responden.

Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 45 responden berusia 18 – 21 tahun dan 56 responden berusia 22 – 25 tahun, tingkat tinggi terdapat 12 responden berusia 18 – 21 tahun maupun responden berusia 22 – 25 tahun, tingkat rendah terdapat 40 responden berusia 18 – 21 tahun dan 37 responden berusia 22 – 25 tahun, dan tingkat sangat rendah terdapat 19 responden berusia 18 – 21 tahun dan 14 responden berusia 22 – 25 tahun.

3) Deskriptif Variabel Kecemasan Kencan berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 4. 16 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Status Pekerjaan

Status	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bekerja	7	28	38	12	43
<i>Percent</i>	5,5%	21,9%	29,7%	9,4%	33,6%
Tidak Bekerja	4	4	11	1	3
<i>Percent</i>	17,4%	17,4%	47,8%	4,3%	13%
Mahasiswa	22	45	79	11	55
<i>Percent</i>	10,4%	21,2%	37,3%	5,2%	25,9%



Gambar 4. 13 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan status bekerja cenderung mengalami kecemasan kencan pada kategori sangat tinggi yakni sebanyak 43 responden. Responden berstatus tidak bekerja cenderung berada pada kategori sedang yakni sebanyak 11 responden. Responden dengan status

pelajar/mahasiswa cenderung berada pada kategori sedang yakni sebanyak 79 responden.

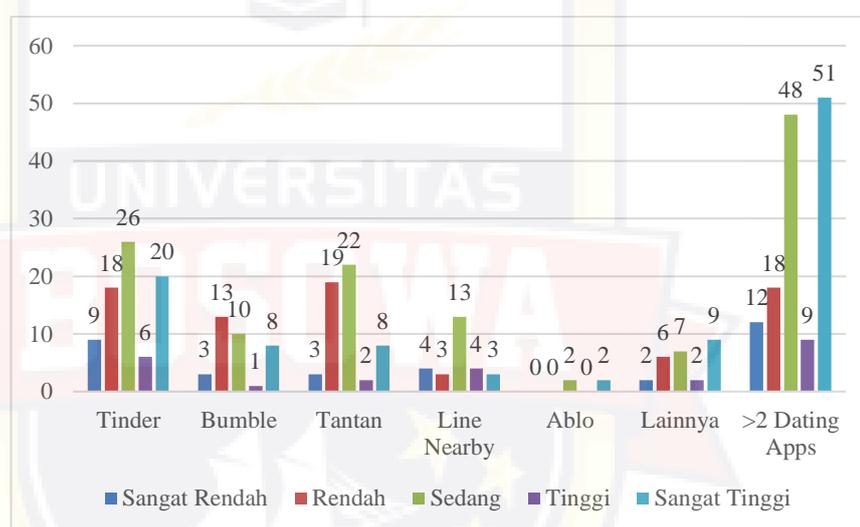
Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 3 responden berstatus tidak bekerja dan 55 responden berstatus pelajar/mahasiswa. Pada tingkat tinggi terdapat 12 responden berstatus bekerja, 1 responden berstatus tidak bekerja, dan 11 responden berstatus pelajar/mahasiswa. Pada tingkat sedang, terdapat 38 responden berstatus bekerja. Pada tingkat rendah terdapat 28 responden berstatus bekerja, 4 responden berstatus tidak bekerja, dan 45 responden berstatus pelajar/mahasiswa. Pada tingkat sangat rendah terdapat 7 responden berstatus bekerja, 4 responden berstatus tidak bekerja, dan 22 responden berstatus pelajar/mahasiswa.

4) Deskriptif Variabel Kecemasan Kencan berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan

Tabel 4. 17 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan

Jenis Aplikasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Tinder</i>	9	18	26	6	20
<i>Percent</i>	11,4%	22,8%	32,9%	7,6%	25,3%
<i>Bumble</i>	3	13	10	1	8
<i>Percent</i>	8,6%	37,1%	28,6%	2,9%	22,9%
<i>Tantan</i>	3	19	22	2	8
<i>Percent</i>	5,6%	35,2%	40,7%	3,7%	14,8%
<i>Line Nearby</i>	4	3	13	4	3
<i>Percent</i>	14,8%	11,1%	48,1%	14,8%	11,1%

Jenis Aplikasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Ablo</i>	0	0	2	0	2
<i>Percent</i>	0%	0%	50%	0%	50%
<i>App lainnya</i>	2	6	7	2	9
<i>Percent</i>	7,7%	23,1%	26,9%	7,7%	34,6%
<i>>1 dating apps</i>	12	18	48	9	51
<i>Percent</i>	8,7%	13%	34,8%	6,5%	37%



Gambar 4. 14 Kategorisasi Kecemasan Kencan berdasarkan Aplikasi Kencan Online yang Pernah Digunakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden lebih cenderung mengalami kecemasan kencan pada tingkat kategori sedang, yakni diantaranya pengguna *Tinder* sebanyak 26 responden, pengguna *Tantan* sebanyak 22 responden, dan pengguna *Line Nearby* sebanyak 13 responden. Sedangkan pada pengguna lainnya cenderung berada pada kategori sangat tinggi yakni sebanyak 9 responden, begitu juga dengan pengguna lebih dari satu aplikasi yakni sebanyak 51 responden. Namun,

pada pengguna *Bumble* lebih cenderung berada pada tingkat rendah yakni sebanyak 13 responden.

Adapun pada tingkat sangat tinggi terdapat 20 responden pengguna *Tinder*, 8 responden pengguna *Bumble*, 8 responden pengguna *Tantan*, 3 responden pengguna *Line Nearby*, dan 2 responden pengguna *Ablo*. Pada tingkat tinggi terdapat 6 responden pengguna *Tinder*, 1 responden pengguna *Bumble*, 2 responden pengguna *Tantan*, 4 responden pengguna *Line Nearby*, 2 responden pengguna lainnya dan 9 responden pengguna lebih dari satu aplikasi. Pada tingkat sedang, terdapat sebanyak 10 responden pengguna *Bumble*, 2 responden pengguna *Ablo*, 7 responden pengguna lainnya, dan 48 responden pengguna lebih dari satu aplikasi.

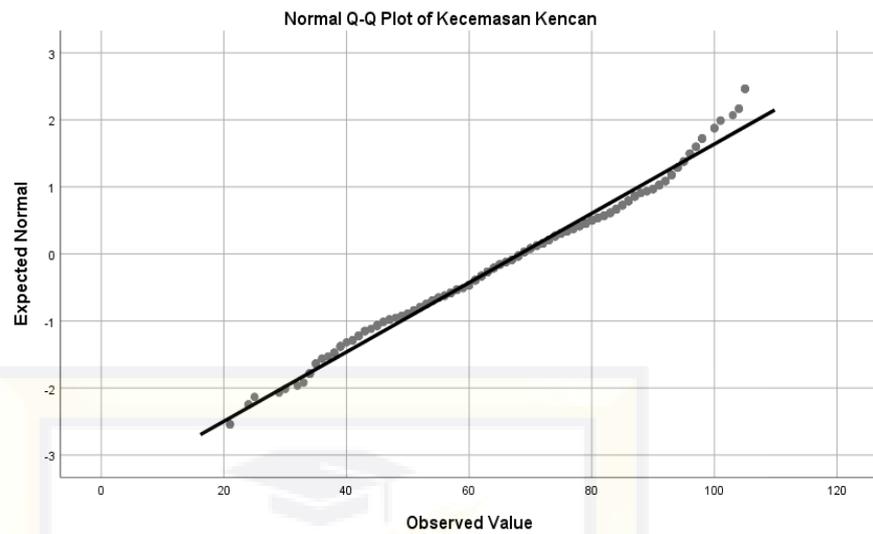
Pada tingkat rendah terdapat 18 responden pengguna *Tinder*, 19 responden pengguna *Tantan*, 3 responden pengguna *Line Nearby*, 6 responden pengguna lainnya, dan 18 responden pengguna lebih dari satu aplikasi. Pada tingkat sangat rendah terdapat 9 responden pengguna *Tinder*, 3 responden pengguna *Bumble*, 3 responden pengguna *Tantan*, 4 responden pengguna *Line Nearby*, 2 responden pengguna lainnya, dan 12 responden pengguna lebih dari satu aplikasi.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

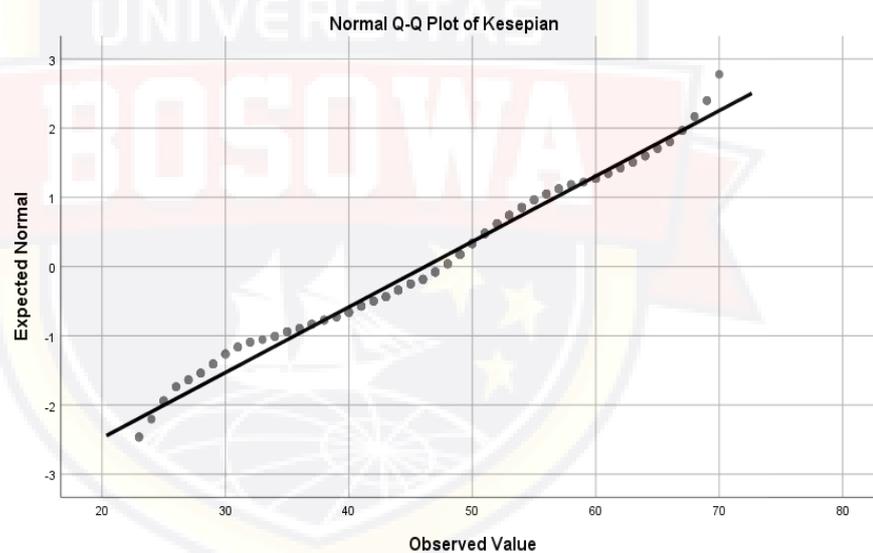
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul dapat memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode yang umumnya digunakan untuk menguji normalitas pada data yang diperoleh, yakni dapat diuji secara visual (histogram, *Q-Q Plot*, atau plot P-P) maupun secara statistik (*Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov-Smirnov*, dan lain sebagainya).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode visual, yakni dengan melihat *Q-Q Plot* dari setiap variabel, di mana jika titik dalam plot tersebut cenderung mengikuti garis diagonal 45 derajat atau berada dekat dengan garis referensi, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Setelah peneliti melakukan analisis, terlihat titik dalam plot dari kedua variabel cenderung mengikuti garis diagonal dan juga berada dekat dengan garis referensi, sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh terdistribusi normal. Analisis uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* yang hasil analisisnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 15 Uji Normalitas Kecemasan Kencan



Gambar 4. 16 Uji Normalitas Kesepian

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dianalisis dengan uji *ANOVA* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Untuk mengetahui apakah kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear, yakni dengan melihat nilai signifikan *linearity* dan membandingkannya dengan taraf signifikansi

0,05. Apabila nilai signifikan *linearity* lebih kecil dari taraf signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat dikatakan kedua variabel berhubungan secara linear. Namun, sebaliknya jika nilai signifikan *linearity* lebih besar dari taraf signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat dikatakan kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. <i>Linearity</i>	<i>Deviation from linearity</i>	Keterangan
Hubungan kecemasan kencana dengan kesepian	0.000	0.269	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui nilai signifikan *linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan, nilai *deviation from linearity* sebesar 0,269. Maka, dapat disimpulkan bahwa antara variabel kesepian dan variabel kecemasan kencana memiliki hubungan yang linear.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, maka dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas maupun linearitas yang kemudian setelah itu kan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis *pearson correlation* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Adapun hipotesis pada peneelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecemasan kencana dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar.

H_1 : Terdapat hubungan antara kecemasan kencana dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar.

Hasil dari uji hipotesis digunakan untuk melihat arah hubungan dan kuatnya hubungan antar kedua variabel. Apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan taraf signifikansi (sig. *2-tailed* $\leq 0,05$), maka dapat dikatakan signifikan. Hasil analisis uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kecemasan kencana dan kesepian	0.325	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel dari hasil analisis uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecemasan kencana dengan kesepian. Adapun nilai *pearson correlation* yang diperoleh yakni sebesar 0,325, di mana nilai tersebut menandakan bahwa kecemasan kencana dengan kesepian berarah positif yang berarti semakin tinggi kecemasan kencana yang dirasakan maka semakin tinggi pula kesepian yang dialami. Kekuatan hubungan penelitian ini dikategorikan pada

kategori lemah. Kesimpulan dari uji hipotesis, yakni H_1 dinyatakan diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Kesepian pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* di Kota Makassar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui dari 363 pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar yang mengalami kesepian, diperoleh sebesar 44,4% (161 responden) pada kategori sedang, 22% (80 responden) pada kategori tinggi, 15,4% (56 responden) pada kategori rendah, 11,3 % (41 responden) pada kategori sangat rendah, dan 6,9% (25 responden) pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesepian yang dialami dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* tergolong pada kategori sedang.

Tingkat kesepian pada kategori sedang adalah perasaan kesepian yang tidak seintens bila dibandingkan dengan tingkat yang lebih tinggi, namun tetap mampu mengganggu kesejahteraan emosional individu. Menurut Cacioppo dan Patrick (2008), individu yang berada pada tingkat kesepian kategori sedang, akan merasakan terputusnya hubungan dengan orang lain, sulit untuk merasa puas dalam interaksi, kehampaan emosional, dan gejala fisik seperti kelelahan, kecemasan ringan, hingga depresi ringan.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haliza & Kurniawan (2021) pada dewasa awal pengguna aplikasi

kencan *online* yang menunjukkan sebagian besar responden mengalami kesepian berada pada kategori sedang sebesar 67,79% (101 orang), sedangkan kategori yang lain yakni tinggi sebesar 18,12% (21 orang), dan rendah sebesar 14,09% (27 orang).

Tingkat kesepian yang dialami dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar tentunya bervariasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu jenis kelamin (Weiss (dalam Cosan, 2014)). Hasil kategorisasi tingkat kesepian, dilihat dari persentase berdasarkan jenis kelamin, diperoleh responden perempuan lebih banyak mengalami kesepian dibandingkan laki-laki, di mana pada kategori tinggi terdapat 20,2% responden laki-laki, sedangkan pada perempuan sebesar 23,5%. Pada kategori sangat tinggi terdapat 6,1% responden laki-laki, sedangkan pada perempuan sebesar 7,5%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih sedikit yang mengalami kesepian dibandingkan dengan perempuan, meskipun persentasenya tidak jauh berbeda dan keduanya berada pada kategori sedang. Menurut Deaux, Dane, & Wrightsman (1993) hal tersebut disebabkan karena kecenderungan perempuan dalam mengeksplorasi, menyatakan, serta mengekspresikan perasaan kesepiannya lebih besar dibandingkan pada pengungkapan ataupun pengekspresian kesepian pada laki-laki.

Beberapa penelitian memperoleh hasil yang berbeda, kebervarian hasil pada tingkat kesepian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor,

yakni faktor determinan genetik (perilaku interpersonal), faktor gaya kelekatan (interaksi orang tua-anak), dan faktor pengalaman pembelajaran sosial (keterampilan sosial di lingkungan keluarga/sosial) (Baron dan Branscome, 2012).

4.2.2 Gambaran Kecemasan Kencan pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis, diketahui dari 363 pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar yang mengalami kecemasan kencan, diperoleh sebesar 35,3% (128 responden) berada pada kategori sedang, 27,8% (101 responden) pada kategori sangat tinggi, 21,2% (77 responden) pada kategori rendah, 9,1% (33 responden) pada kategori sangat rendah, dan 6,6% (24 responden) pada kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan kencan yang dialami dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di Kota Makassar tergolong pada kategori sedang.

Tingkat kecemasan kencan pada kategori sedang adalah perasaan kecemasan atau ketidaknyamanan yang muncul saat berkencan namun tidak begitu intens seperti dalam kasus gangguan kecemasan sosial, namun tetap cukup dapat mengganggu pengalaman kencan seseorang. Menurut Shanley (2019), seseorang yang berada pada tingkat kecemasan kencan sedang cenderung merasa sedikit gugup atau gelisah, selalu ingin tampil baik di hadapan pasangan, kekhawatiran tentang topik pembicaraan, hingga cemas akan respon pasangan setelah berkencan.

Peter & Valkenburg (2007) mengemukakan pendapat yang sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa seseorang yang mengalami kecemasan kencan, cenderung kurang dalam mencari pasangan secara *online*. Kemudian jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa laki-laki lebih cenderung menghindari pencarian pasangan melalui aplikasi kencan *online* dibandingkan dengan perempuan.

Hal tersebut dikarenakan laki-laki memiliki tingkat tekanan kecemasan kencan lebih tinggi dibandingkan perempuan (Glickman & La Greca, 2004). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana subjek perempuan dengan jumlah 200 responden lebih banyak yang menggunakan aplikasi kencan *online*, dibandingkan dengan subjek laki-laki dengan jumlah 163 responden.

4.2.3 Hubungan antara Kecemasan Kencan dengan Kesepian pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* di Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online* di kota Makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kecemasan kencan dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencan *online*, dinyatakan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasional yang menunjukkan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 (taraf signifikan $< 0,05$) yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

Bentuk hubungan antar dua variabel yaitu positif, yang artinya semakin tinggi kecemasan kencan pada pengguna aplikasi kencan *online* di kota Makassar, maka semakin tinggi pula kesepiannya. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan kencan pada pengguna aplikasi kencan *online* di kota Makassar, maka semakin rendah pula kesepiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yang diperoleh, yakni 0,325 yang bernilai positif dan tergolong lemah.

Lemahnya hubungan antar kedua variabel dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor determinan genetis yakni perilaku interpersonal yang memengaruhi perasaan depresi, cemas atau takut akan keintiman, faktor gaya kelekatan yakni interaksi antar orang tua dan anak), dan faktor pengalaman pembelajaran sosial yakni keterampilan sosial di lingkungan keluarga atau lingkungan sosial (Baron & Branscome, 2012).

Kemudian, pada hasil kategorisasi menunjukkan sebagian besar subjek penelitian berada pada kategori sedang pada kedua variabel. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh subjek yang terlibat dalam penelitian ini, salah satunya faktor usia. Subjek pada rentang usia 18-21 tahun, lebih banyak yang menggunakan aplikasi kencan daripada subjek berusia 22-25 tahun. Hal tersebut dikarenakan aplikasi kencan lebih populer dikalangan usia 18-21 tahun (mahasiswa), sedangkan usia 22-25 tahun berada pada tahap perkembangan *triallittle commitment*, dimana individu lebih sibuk

membuat perencanaan untuk tujuan kariernya (Sharf, 2006; Turner & Helms, 1995; Papalia, Feldman, & Olds, 2007).

Korelasi antar kecemasan kencan dan kesepian juga diungkapkan oleh Adamczyk & Segrin (2016), yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya kecemasan kencan berkaitan dengan kesedihan romantis yang dirasakan. Kesedihan romantis tersebut berkaitan dengan kesepian dalam hal romantis dan juga status hubungannya (lajang atau memiliki kekasih). Maka dari itu perlunya seseorang untuk merealisasikan hal tersebut dengan menjalin hubungan dengan orang lain.

4.2.4 Limitasi Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut yakni, pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat *Q-Q Plots* dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh di bawah nilai 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uji hipotesis, bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kecemasan kencana dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi kencana *online* di kota Makassar. Sedangkan, kekuatan hubungan antar kedua variabel tergolong lemah.

5.2 Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal ke beberapa pihak yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh. Saran tersebut dipaparkan di bawah ini:

1. Bagi pengguna aplikasi kencana *online*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi kencana *online* di Kota Makassar mengalami kesepian pada tingkat sedang dan mengalami kecemasan kencana pada tingkat sedang juga sangat tinggi. Di sisi lain, sebagian besar subjek data awal pernah mengalami tindak kejahatan melalui aplikasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan bagi para pengguna aplikasi kencana untuk lebih bijak dalam menggunakan aplikasi tersebut dan digunakan sesuai dengan fungsinya.

2. Bagi pengembang aplikasi kencan *online*

Meningkatnya pengguna aplikasi kencan *online* setiap tahun, peneliti menyarankan untuk meningkatkan keamanan data privasi para pengguna aplikasi kencan *online* agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Skala kesepian pada penelitian ini tidak memaparkan dimensi-dimensi (unidimensional), maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan skala kesepian dengan dimensi multidimensional.
- b. Fokus subjek pada penelitian ini masih sangat jarang diteliti, maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa diharapkan untuk meneliti hubungan atau pengaruh variabel yang lain seperti kepercayaan, pengungkapan diri, serta variabel lainnya.
- c. Penelitian ini masih kurang melihat demografi yang lain dari subjek penelitian, maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya melihat demografi yang lebih beragam seperti status aktif atau pasif, lama waktu menggunakan aplikasi kencan, dll.
- d. Untuk lebih mendalami dan mengetahui faktor-faktor lain dari penggunaan aplikasi kencan, disarankan untuk meneliti menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, K. & Segrin, C. (2016). The Mediating Role of Romantic Desolation and Dating Anxiety in the Association Between Interpersonal Competence and Life Satisfaction Among Polish Young Adults. *Journal of Adult Development*. Vol 23: 1-10.
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan dan Intimisasi Dewasa Awal. *Psikologi*, 8(1), 18–24.
- Artiningsih, R. A. & Savira, S. I. (2021). Hubungan Loneliness dan Quarter Life Crisis pada Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8(5).
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka. Belajar.
- Azwar. S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azzahra, O.F.S. (2022). *Hubungan Antara Kecemasan Kencan Dengan Kesepian Pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan Online*. [eprint_fieldopt_thesis_type_skripsi' not defined]. thesis, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology 13th ed*. United States of America: Pearson Education.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2007). *Mastering social psychology*. Boston: Pearson Educations Inc.
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., et al. (2021). Loneliness Around the World: Age, Gender, and Cultural Differences in Loneliness. *ELSEVIER*. Vol. 169. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110066>.
- Cacioppo, T & Patrick, W. (2008). *Loneliness: Human Nature and the Need for Social Connection*. New York : W.W. Norton & Company.
- Chorney, D. B., & Morris, T. L. (2008). The changing face of dating anxiety: Issues in assessment with special populations. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 15(3), 224–238. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2850.2008.00132.x>.
- Cosan, D. (2014). An evaluation of loneliness. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*. 73, 103–110 (EISSN: 2357-1330).

- Curry, D. (2022). *Dating App Revenue and Usage Statistics* (2022) [on-line]. Diakses pada, 29 Desember 2022 dari Business of Apps: <https://www.businessofapps.com/data/dating-app-market/>.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial. (Ed. Revisi)*. Malang: UMM Press.
- De Jong-Gierveld, J. 1987. Developing and Testing a Model of Loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53 (1), 119-128.
- Deaux, K., Dane, F. C., & Wrightsman, L. S. (1993). *Social psychology in the '90 (6th ed)*. California: Wadsworth Inc.
- DiTommaso J. A., Brannen E. L & Best C. L. (2004). Measurement and validity characteristics of the short version of the Emotional and Social Loneliness Scale for Adults. *Personality and Individual Differences*, 36(3), 547-558.
- DiTommaso, E., & Spinner, B. (1993). The development and initial validation of the Social and Emotional Loneliness Scale for Adults (SELSA). *Personality and Individual Differences*, 14(1), 127-134. doi:[https://doi.org/10.1016/0191-8869\(93\)90182-3](https://doi.org/10.1016/0191-8869(93)90182-3).
- Gierveld, J. D., Tilburg, V. J., & Dykstra, P. A. (2006). *Loneliness and social isolation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Glickman, A. R., & La Greca, A. M. (2004). The Dating Anxiety Scale for Adolescents: Scale Development and Associations With Adolescent Functioning. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 33 (3), 566-578. doi:https://doi.org/10.1207/s15374424jccp3303_14.
- Gündüz, U. (2017). The Effect of Social Media on Identity Construction. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(5). <https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0026>.
- Gupta, I. (2021). Impact of Online Dating Apps on Young Adults Dating Anxiety. *The International Journal of Indian Psychology*, 9(2), 1043-148. doi:<https://doi.org/10.25215/0902.108>.
- Hadi, S. (2017). *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Haliza, N. & Kurniawan, A. (2021). Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kesepian pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online. *Journal of Nursing Research*. Vol 1(1), p51-61.

- Hawkley, L. C., & Cacioppo, J. T. (2010). Loneliness matters; A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*, 40(2), 218-227.
- Herring, S. C., & Kapidzic, S. (2015). International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences.
- Hope, D.A., Heimberg, R.G., & Klein, J.F. (1999). Social Anxiety and the Recall of Interpersonal Information. *Journal of Cognitive Psychotherapy*. 4(2), 185-195.
- Hughes, M. E., Waite, L. J., Hawkley, C. L., & Cacioppo, J. T. (2004). A Short Scale for Measuring Loneliness in Large Surveys: Results From Two Population-Based Studies. *Research on Aging*, 26(6), 655-672. doi:https://doi.org/10.1177/0164027504268574.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, R. (2018). *The great shifting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnadi, B & Adhandayani, A. (2022). Kecanduan Media Sosial pada Dewasa Awal: Apakah Dampak dari Kesepian?. *JCA Psikologi*. Vol 3(1), hlm 47-55.
- Lou, L. L., Yan, Z., Nickerson, A., & McMorris, R. (2012). An examination of the reciprocal relationship of loneliness and facebook use among first-year college students. *Journal of Educational Computing Research*, 46(1), 105-117.
- Maharani, N.I. (2015). *Pengaruh Dating Anxiety Dan Kesepian Terhadap Adiksi Internet Pada Dewasa Awal Lajang Di Kota Bandung*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mikyoungh, K., Kwon, K.-N., & Mira, L. (2009). Psychological characteristics of internet dating service users: the effect of self-esteem, involvement, and sociability on the use of internet dating services. *CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR*, 12(4), 445-449.
- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationship (4th ed ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Nieder, T., & Sieffge-Krenke, I. (2001). Coping with stress in different phases of romantic development. *Journal of Adolescence*, 24, 297-311.
- Nurfadilah, A. (2022). GAMBARAN PERILAKU PHUBBING PADA DEWASA AWAL YANG BERMAIN GAME ONLINE DI KOTA MAKASSAR. SKRIPSI. Universitas Bosowa Makassar.

- Odaci, H. & Kalkan, M. (2010). Problematic Internet Use, Loneliness, and Dating Anxiety Among Young Adult University Student. *Comput Educ.* Vol 55, p1091-1097 (DOI : 10.1016/k.compedu.2010.05.006).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development (11th ed)*. New York: Mc-Graw Hill.
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Loneliness: a sourcebook of current theory, research and therapy*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Peter, J. & Valkenburg, P.M. (2007). Who looks for casual dates on the internet? A test of the compensation and the recreation hypotheses. *New Media & Society*. Vol 9(3), p455-474. (DOI: 10.1177/1461444807076975).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Resmadewi, R. (2019). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya Yang Tinggal Di Asrama. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 122. <https://doi.org/10.30587>.
- Rinaldi, M. R. (2021). Kesepian pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol 11 (3), hlm 267-277 (doi:10.26740/jptt.v11n3.p267-277).
- Rosen, L. D. (2007). *Me, my space, and i: parenting the net generation*. New York: St. Martin's Press.
- Rubenstein, C., Shaver, P., & Peplau, L. A. (1979). Loneliness. *Human Nature*, 2, 58-65.
- Rubin, K. H., & Coplan, R. J. (2010). *The development of shyness and social withdrawal*. New York: Guilford Press.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Jurnal of personality assessment*, 66 (1), 20-40. doi:https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2.
- Russell, D., Peplau, L.A., & Cutrona, C.E. (1980). The revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39, 472-480.
- Sampao, P. (2005). Relationship of health status, family relations and loneliness to depression in older adult. *Thesis*. Mahidol University.

- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Shanley, D. (2019). *The Social Anxiety Workbook for Work, Public & Dating*. USA: Althea Press.
- Sharf, R. S. (2006). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Wadsworth Inc. Belmont, California.
- Siregar, W.P, (2013). *Hubungan Antara Kepekaan Humor Dengan Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Institut Agama Islam.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stevens, S. B., & Morris, T. (2007). College Dating and Social Anxiety: Using the Internet as a Means of Connecting to Others. *Cyberpsychology and behavior*, 10 (5), 680-689. doi:<https://doi.org/10.1089/cpb.2007.9970>.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Swasti, I. K., & Martani, W. (2013). Menurunkan kecemasan sosial melalui pemaknaan kisah hidup. *Jurnal Psikologi*, 40(1), 39-58.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial (kedua belas ed.)*. Jakarta: Kencana.
- Timmermans, E., & De Caluwe, E. (2017). To Tinder or Not to Tinder that's the Question: An Individual Differences Perspective to Tinder use and Motives. *Personality and Individual Differences*, 110, 74-79. doi:<https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.01.026>.
- Turner, J. S., & Helms, D. B. (1995) *Lifespan development (5th ed)*. Orlando: Holt, Rineheart, and Winston, Inc.
- Vesalainen, T. (2020). Wabah Corona Bikin Aplikasi Kencan Online Laris Manis [on-line]. Diakses pada 29 Desember 2022 dari (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200402144747-185-489624/wabah-corona-bikin-aplikasi-kencan-online-laris-manis>).
- Weinhardt, L. S., Moser, J. J., & Roloff, R. E. (1994). The fear of intimacy scale: Assessment of emotional avoidance and its relation to self-reported

avoidance behaviors. *Journal of Social and Personal Relationships*, 11(2), 243-257. <https://doi.org/10.1177/0265407594112004>.

Wiederhold, B. K. (2015). Twenty Years of Online Dating: Current Psychology and Future Prospects. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(12), 695-696. doi:<https://doi.org/10.1089/cyber.2015.29017.bkw>.

Willson, J.K & Rapee, R. (2006). Self-Concept certainty in Social Phobia. *Behaviour Research and Therapy*, 44(1), 113-136.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Skala Penelitian

Welcome!

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan, saya Dian Rezky Utami Mahasiswi fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Saat ini Saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi).

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini, yaitu:

1. Berusia 18 - 25 Tahun
2. Pengguna atau pernah menggunakan aplikasi kencan *online*.
3. Berdomisili di Kota Makassar

IDENTITAS RESPONDEN

Identitas yang Saudara(i) berikan, akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian.

Nama *
(Boleh Inisial)

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

- Laki-Laki
 Perempuan

Usia *

Aplikasi apa saja yang pernah/sedang Anda gunakan di bawah ini? *

(Boleh memilih lebih dari satu)

Tinder

Bumble

Tantan

Line Nearby

Ablo

Yang lain: _____

Kembali

Berikutnya

Kosongkan formulir

Petunjuk Pengerjaan

Pada skala ini terdapat beberapa pernyataan. Saudara(i) diminta untuk **mengisi sesuai dengan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya**. Dalam skala ini, tidak ada jawaban yang salah atau benar.

Petunjuk Pengerjaan:

- Pilihlah **jawaban 1** untuk "**Tidak Seluruhnya Diri Saya**" jika pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan kondisi Saudara(i).
- Pilihlah **jawaban 2** untuk "**Sebagian kecil Diri Saya**" jika pernyataan tersebut tidak begitu menggambarkan kondisi Saudara(i).
- Pilihlah **jawaban 3** untuk "**Setengahnya Diri Saya**" jika pernyataan tersebut cukup menggambarkan kondisi Saudara(i).
- Pilihlah **jawaban 4** untuk "**Sebagian Besar Diri Saya**" jika pernyataan tersebut menggambarkan kondisi Saudara(i).
- Pilihlah **jawaban 5** untuk "**Keseluruhan Diri Saya**" jika pernyataan tersebut sangat menggambarkan kondisi Saudara(i).

Saya biasanya gugup ketika pergi berkenan dengan seseorang untuk pertama kalinya. *

1 2 3 4 5

	1	2	3	4	5	
Tidak Seluruhnya Diri Saya	<input type="radio"/>	Keseluruhan Diri Saya				

Saya menjadi lebih malu ketika bersama lawan jenis. *

	1	2	3	4	5	
Tidak Seluruhnya Diri Saya	<input type="radio"/>	Keseluruhan Diri Saya				

Saya khawatir tentang apa yang teman kencan Saya pikirkan tentang Saya *
bahkan ketika Saya tahu itu tidak akan mengubah apapun.

	1	2	3	4	5	
Tidak Seluruhnya Diri Saya	<input type="radio"/>	Keseluruhan Diri Saya				

Kembali
Berikutnya
Kosongkan formulir

Petunjuk Pengerjaan

Pada skala ini terdapat beberapa pertanyaan. Saudara(i) diminta untuk **menjawab sesuai dengan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya**. Dalam skala ini, tidak ada jawaban yang salah atau benar.

Petunjuk Pengerjaan:

- Pilihlah **jawaban 1** untuk "**Tidak Pernah**" jika pernyataan tersebut tidak pernah Anda rasakan/alami.
- Pilihlah **jawaban 2** untuk "**Jarang**" jika pernyataan tersebut jarang Anda rasakan/alami.
- Pilihlah **jawaban 3** untuk "**Kadang-kadang**" jika pernyataan tersebut terkadang Anda rasakan/alami.
- Pilihlah **jawaban 4** untuk "**Selalu**" jika pernyataan tersebut selalu Anda rasakan/alami.

Seberapa sering kamu merasa "selaras" dengan orang-orang di sekitarmu? *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Seberapa sering kamu merasa bahwa kamu kekurangan persahabatan? *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Seberapa sering kamu merasa bahwa tidak ada orang yang dapat kamu hubungi? *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Seberapa sering kamu merasa sendirian? *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Atas kesediaan dan partisipasinya, Dian ucapkan...

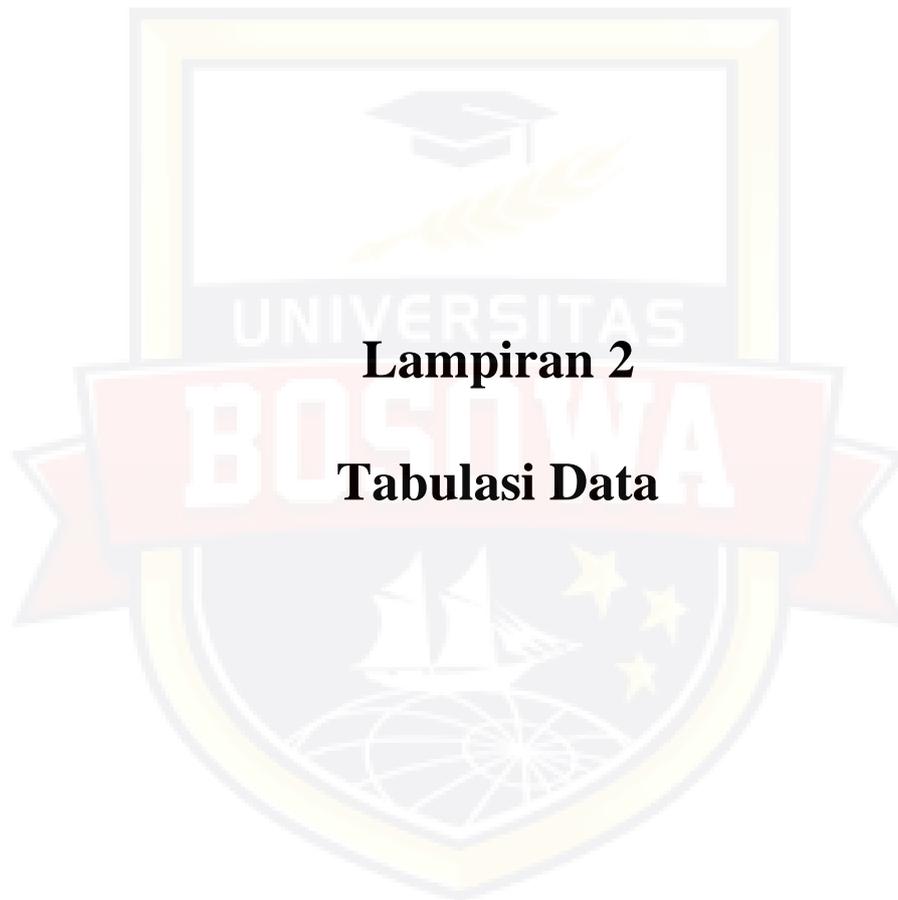
Thank you



[Kembali](#)

[Kirim](#)

[Kosongkan formulir](#)



Lampiran 2
Tabulasi Data

Data Demografi Responden

Subjek	JK	Usia	SP	APK	Subjek	JK	Usia	SP	APK
S1	2	2	3	7	S37	2	1	3	6
S2	2	1	3	6	S38	1	2	1	7
S3	2	2	3	3	S39	1	2	1	2
S4	2	2	3	1	S40	1	1	1	7
S5	2	2	1	7	S41	1	1	3	7
S6	1	1	1	6	S42	1	2	1	6
S7	2	2	3	1	S43	2	2	3	7
S8	2	2	3	1	S44	2	1	1	2
S9	2	2	3	4	S45	1	1	3	6
S10	2	2	3	7	S46	2	2	3	4
S11	2	2	1	7	S47	2	1	3	3
S12	1	2	3	3	S48	1	2	1	1
S13	2	2	3	7	S49	2	1	3	3
S14	2	2	3	6	S50	1	1	3	1
S15	2	2	2	4	S51	1	2	1	6
S16	1	2	3	7	S52	2	2	3	1
S17	1	2	3	7	S53	1	1	3	3
S18	2	2	1	2	S54	1	1	3	6
S19	1	2	1	1	S55	1	1	3	2
S20	2	1	3	1	S56	2	2	3	7
S21	2	2	1	2	S57	1	2	3	7
S22	2	1	3	2	S58	2	2	1	7
S23	2	2	3	7	S59	2	1	3	7
S24	2	2	3	2	S60	2	1	3	3
S25	2	1	3	6	S61	2	1	1	7
S26	2	2	1	1	S62	2	2	3	7
S27	1	2	3	7	S63	1	2	1	1
S28	2	1	3	3	S64	2	2	3	7
S29	1	2	3	2	S65	1	2	1	7
S30	2	1	3	7	S66	2	2	1	7
S31	2	2	2	7	S67	1	1	3	6
S32	1	1	3	2	S68	2	1	3	2
S33	2	2	3	3	S69	2	2	1	7
S34	1	2	1	7	S70	1	2	1	1
S35	2	2	1	2	S71	1	2	1	2
S36	2	2	3	7	S72	1	1	3	1

Data Demografi Responden

Subjek	JK	Usia	SP	APK	Subjek	JK	Usia	SP	APK
S73	2	2	1	7	S109	2	2	3	6
S74	1	1	1	7	S110	2	2	2	4
S75	1	1	3	1	S111	2	2	2	6
S76	1	2	3	1	S112	2	2	3	4
S77	1	2	1	7	S113	2	2	3	1
S78	1	2	1	3	S114	2	2	3	1
S79	1	2	1	2	S115	2	2	3	7
S80	2	1	3	6	S116	2	2	1	1
S81	1	2	1	7	S117	2	2	3	4
S82	2	1	3	1	S118	2	2	1	1
S83	2	2	3	6	S119	1	2	3	1
S84	2	2	1	6	S120	1	2	1	7
S85	2	2	2	3	S121	2	2	1	6
S86	2	2	1	3	S122	2	2	1	7
S87	1	2	1	3	S123	1	2	1	7
S88	2	2	1	7	S124	2	1	1	7
S89	2	2	3	2	S125	2	2	3	7
S90	2	1	3	6	S126	2	2	3	7
S91	1	2	3	7	S127	2	1	3	7
S92	1	2	2	2	S128	1	1	3	7
S93	2	2	1	1	S129	2	2	1	7
S94	2	2	1	7	S130	1	2	1	7
S95	2	1	3	4	S131	2	2	1	7
S96	2	2	1	7	S132	2	1	3	7
S97	2	1	3	1	S133	2	2	3	7
S98	2	1	3	6	S134	1	2	3	1
S99	2	1	3	7	S135	1	2	1	7
S100	2	2	3	1	S136	1	1	1	1
S101	2	1	3	3	S137	2	1	3	7
S102	2	1	3	6	S138	2	2	1	7
S103	1	1	2	7	S139	1	2	1	7
S104	2	2	1	7	S140	2	1	3	7
S105	2	1	3	1	S141	2	2	3	1
S106	1	2	3	7	S142	1	1	3	7
S107	1	1	1	3	S143	1	2	1	1
S108	2	2	3	4	S144	1	2	3	2

Data Demografi Responden

Subjek	JK	Usia	SP	APK	Subjek	JK	Usia	SP	APK
S145	2	1	3	7	S181	1	1	3	4
S146	1	2	1	7	S182	1	2	1	7
S147	2	2	3	7	S183	1	1	3	7
S148	1	2	1	7	S184	1	1	3	2
S149	2	2	3	7	S185	1	1	3	7
S150	1	2	1	7	S186	1	2	1	1
S151	2	1	3	7	S187	1	2	1	7
S152	1	2	1	7	S188	1	1	3	7
S153	2	2	1	7	S189	1	2	3	7
S154	2	1	1	7	S190	1	2	3	7
S155	1	2	1	2	S191	1	1	1	3
S156	2	1	3	7	S192	1	2	1	7
S157	1	1	3	7	S193	1	2	1	7
S158	2	2	1	7	S194	1	1	3	7
S159	2	1	1	1	S195	1	2	1	7
S160	2	2	1	1	S196	1	1	3	1
S161	1	2	3	7	S197	1	1	2	7
S162	2	2	1	7	S198	1	2	1	7
S163	2	1	3	7	S199	1	1	3	7
S164	1	2	1	7	S200	1	1	3	2
S165	2	2	3	7	S201	1	2	1	2
S166	2	2	1	1	S202	1	2	1	1
S167	2	1	3	7	S203	1	2	1	7
S168	1	2	1	7	S204	1	1	3	7
S169	2	1	1	7	S205	1	2	1	1
S170	2	2	1	7	S206	1	2	1	7
S171	1	2	1	1	S207	1	1	3	7
S172	2	2	1	1	S208	1	1	3	2
S173	2	2	1	1	S209	1	2	1	1
S174	2	1	3	7	S210	1	1	3	1
S175	2	2	1	7	S211	1	1	3	4
S176	2	1	3	7	S212	2	2	3	7
S177	1	2	1	1	S213	2	2	3	1
S178	2	1	3	2	S214	1	2	3	7
S179	1	1	3	7	S215	1	1	3	7
S180	1	2	1	7	S216	2	2	1	7

Data Demografi Responden

Subjek	JK	Usia	SP	APK	Subjek	JK	Usia	SP	APK
S217	2	2	1	7	S253	2	1	3	3
S218	2	1	3	1	S254	2	1	2	2
S219	2	1	3	2	S255	2	1	3	4
S220	1	2	1	1	S256	2	1	3	3
S221	1	2	1	3	S257	2	1	3	4
S222	2	1	3	2	S258	2	1	3	7
S223	2	2	1	7	S259	2	1	3	3
S224	1	2	1	2	S260	2	1	2	1
S225	1	1	3	1	S261	2	1	3	2
S226	2	1	3	7	S262	2	1	3	5
S227	2	2	3	7	S263	2	1	3	4
S228	1	1	3	7	S264	2	1	3	7
S229	1	2	1	7	S265	2	1	3	4
S230	1	1	1	7	S266	2	1	3	4
S231	1	1	3	3	S267	2	1	3	3
S232	2	2	1	1	S268	1	1	3	3
S233	2	2	1	1	S269	2	1	3	1
S234	1	1	1	7	S270	2	1	1	3
S235	1	2	1	7	S271	2	1	3	2
S236	1	1	3	1	S272	2	1	3	4
S237	1	2	1	7	S273	2	1	3	1
S238	2	2	1	3	S274	2	1	3	4
S239	2	2	1	1	S275	2	2	1	3
S240	2	2	1	6	S276	2	1	2	1
S241	1	1	3	2	S277	1	1	3	1
S242	2	1	3	4	S278	1	1	3	3
S243	2	1	3	7	S279	2	1	3	1
S244	1	2	1	1	S280	1	2	1	7
S245	1	2	3	7	S281	2	1	3	2
S246	2	1	2	2	S282	1	1	1	1
S247	2	2	2	4	S283	2	1	3	1
S248	2	1	1	6	S284	1	1	1	7
S249	2	1	3	1	S285	1	1	1	1
S250	2	2	1	1	S286	2	1	3	3
S251	1	1	3	2	S287	2	1	3	4
S252	1	2	3	6	S288	1	1	3	3

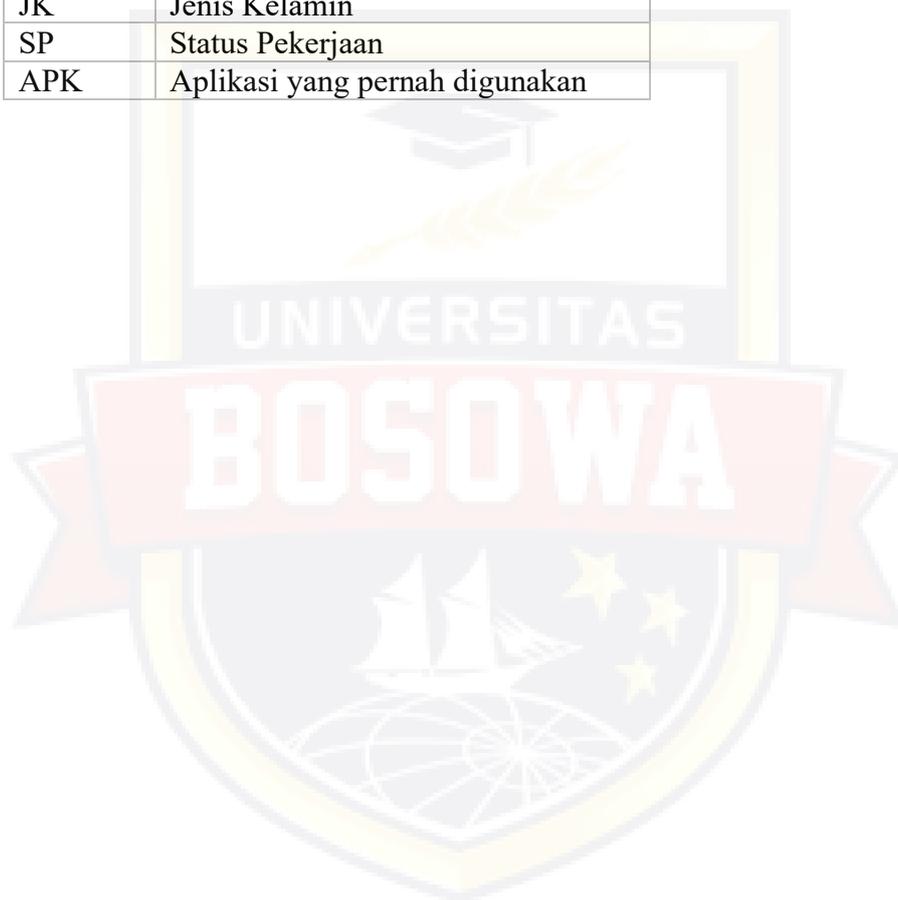
Data Demografi Responden

Subjek	JK	Usia	SP	APK	Subjek	JK	Usia	SP	APK
S289	2	1	3	3	S325	1	2	1	3
S290	2	1	2	1	S326	2	2	3	7
S291	1	1	3	1	S327	1	1	2	3
S292	2	1	3	3	S328	1	1	3	3
S293	1	1	3	1	S329	1	1	3	3
S294	1	1	3	1	S330	1	1	3	3
S295	2	1	3	3	S331	1	2	1	1
S296	2	1	3	7	S332	2	1	3	3
S297	2	1	3	4	S333	1	1	3	5
S298	1	1	3	3	S334	1	1	3	4
S299	2	1	2	1	S335	1	1	3	7
S300	1	1	3	6	S336	1	1	2	7
S301	2	1	3	3	S337	1	2	1	7
S302	2	1	3	5	S338	2	1	3	7
S303	1	1	3	4	S339	2	1	3	1
S304	2	1	3	3	S340	1	2	1	7
S305	2	1	3	4	S341	2	1	3	3
S306	1	1	3	1	S342	2	2	2	7
S307	1	2	3	3	S343	2	2	2	7
S308	2	1	1	2	S344	1	2	1	7
S309	1	1	3	6	S345	1	2	2	3
S310	2	1	3	2	S346	1	2	2	2
S311	2	2	1	4	S347	1	2	1	6
S312	2	1	3	3	S348	2	1	3	3
S313	1	1	3	6	S349	2	1	3	3
S314	2	1	3	3	S350	2	1	3	3
S315	2	1	3	1	S351	2	1	3	3
S316	2	1	3	4	S352	2	1	2	7
S317	1	1	3	7	S353	1	2	2	7
S318	2	1	3	4	S354	1	2	3	3
S319	1	1	3	1	S355	1	2	1	5
S320	2	1	3	1	S356	1	2	1	1
S321	1	1	3	3	S357	2	1	3	1
S322	1	2	1	1	S358	2	1	3	3
S323	2	1	3	1	S359	1	2	1	1
S324	1	1	1	3	S360	1	1	3	7

Data Demografi Responden

Subjek	JK	Usia	SP	APK	Subjek	JK	Usia	SP	APK
S361	1	1	3	1					
S362	1	1	3	3					
S363	2	1	3	1					

Keterangan	
JK	Jenis Kelamin
SP	Status Pekerjaan
APK	Aplikasi yang pernah digunakan



Total Skor Skala *UCLA Loneliness Scale Ver.3* (Keseopian)

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S1	54	S31	34	S61	50	S91	51
S2	47	S32	44	S62	40	S92	53
S3	54	S33	52	S63	49	S93	55
S4	50	S34	57	S64	51	S94	58
S5	49	S35	38	S65	44	S95	47
S6	52	S36	41	S66	43	S96	53
S7	37	S37	39	S67	48	S97	62
S8	23	S38	52	S68	41	S98	38
S9	54	S39	42	S69	57	S99	51
S10	70	S40	50	S70	60	S100	49
S11	61	S41	53	S71	27	S101	41
S12	45	S42	60	S72	50	S102	37
S13	48	S43	48	S73	66	S103	49
S14	47	S44	48	S74	40	S104	55
S15	48	S45	52	S75	46	S105	65
S16	34	S46	40	S76	43	S106	49
S17	52	S47	51	S77	37	S107	56
S18	31	S48	41	S78	37	S108	45
S19	49	S49	47	S79	43	S109	47
S20	67	S50	40	S80	45	S110	62
S21	42	S51	32	S81	29	S111	51
S22	44	S52	65	S82	34	S112	46
S23	51	S53	49	S83	57	S113	60
S24	51	S54	52	S84	56	S114	50
S25	59	S55	47	S85	36	S115	56
S26	32	S56	36	S86	46	S116	52
S27	43	S57	54	S87	46	S117	52
S28	37	S58	51	S88	44	S118	59
S29	47	S59	46	S89	41	S119	45
S30	69	S60	49	S90	34	S120	55

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S121	52	S151	43	S181	30	S211	32
S122	43	S152	46	S182	37	S212	52
S123	44	S153	47	S183	61	S213	52
S124	43	S154	44	S184	27	S214	25
S125	27	S155	60	S185	62	S215	26
S126	33	S156	68	S186	29	S216	42
S127	28	S157	47	S187	24	S217	47
S128	26	S158	34	S188	25	S218	31
S129	32	S159	53	S189	27	S219	29
S130	41	S160	35	S190	68	S220	30
S131	63	S161	30	S191	25	S221	29
S132	29	S162	45	S192	40	S222	44
S133	25	S163	30	S193	40	S223	49
S134	49	S164	54	S194	29	S224	28
S135	50	S165	25	S195	49	S225	25
S136	65	S166	25	S196	42	S226	54
S137	39	S167	44	S197	52	S227	46
S138	53	S168	44	S198	26	S228	69
S139	25	S169	47	S199	28	S229	29
S140	63	S170	50	S200	49	S230	47
S141	39	S171	49	S201	53	S231	43
S142	34	S172	57	S202	50	S232	47
S143	58	S173	35	S203	67	S233	41
S144	48	S174	32	S204	31	S234	30
S145	69	S175	62	S205	49	S235	23
S146	30	S176	64	S206	38	S236	31
S147	55	S177	55	S207	35	S237	31
S148	31	S178	61	S208	49	S238	29
S149	38	S179	40	S209	47	S239	57
S150	35	S180	29	S210	38	S240	41

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S241	67	S271	64	S301	45	S331	47
S242	55	S272	44	S302	49	S332	50
S243	46	S273	44	S303	52	S333	67
S244	53	S274	48	S304	54	S334	49
S245	63	S275	45	S305	41	S335	47
S246	48	S276	35	S306	40	S336	52
S247	45	S277	37	S307	48	S337	47
S248	43	S278	64	S308	49	S338	53
S249	40	S279	66	S309	51	S339	52
S250	61	S280	66	S310	49	S340	51
S251	55	S281	46	S311	46	S341	42
S252	62	S282	48	S312	50	S342	58
S253	64	S283	53	S313	51	S343	39
S254	49	S284	36	S314	48	S344	48
S255	50	S285	54	S315	51	S345	41
S256	51	S286	28	S316	50	S346	54
S257	41	S287	51	S317	44	S347	49
S258	52	S288	51	S318	48	S348	55
S259	50	S289	51	S319	47	S349	49
S260	49	S290	51	S320	50	S350	41
S261	49	S291	48	S321	50	S351	30
S262	54	S292	53	S322	45	S352	30
S263	47	S293	54	S323	54	S353	34
S264	23	S294	55	S324	56	S354	50
S265	60	S295	42	S325	50	S355	40
S266	56	S296	47	S326	49	S356	44
S267	64	S297	53	S327	50	S357	50
S268	43	S298	50	S328	44	S358	44
S269	37	S299	23	S329	51	S359	39
S270	53	S300	51	S330	44	S360	57

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S361	67						
S362	56						
S363	36						



Total Skor Skala *DAS-A* (Kecemasan Kencan)

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S1	62	S31	75	S61	74	S91	63
S2	79	S32	90	S62	42	S92	62
S3	61	S33	70	S63	40	S93	79
S4	67	S34	80	S64	100	S94	62
S5	92	S35	50	S65	60	S95	73
S6	63	S36	68	S66	49	S96	52
S7	62	S37	53	S67	45	S97	53
S8	96	S38	63	S68	33	S98	51
S9	84	S39	55	S69	50	S99	66
S10	90	S40	72	S70	86	S100	61
S11	101	S41	93	S71	64	S101	35
S12	58	S42	100	S72	78	S102	64
S13	74	S43	51	S73	77	S103	70
S14	85	S44	72	S74	45	S104	72
S15	79	S45	64	S75	56	S105	91
S16	69	S46	61	S76	52	S106	53
S17	64	S47	62	S77	61	S107	89
S18	47	S48	43	S78	58	S108	62
S19	105	S49	103	S79	60	S109	39
S20	81	S50	65	S80	79	S110	75
S21	73	S51	46	S81	41	S111	47
S22	45	S52	87	S82	36	S112	60
S23	83	S53	73	S83	66	S113	76
S24	104	S54	68	S84	91	S114	86
S25	88	S55	56	S85	61	S115	38
S26	55	S56	39	S86	79	S116	76
S27	98	S57	51	S87	73	S117	68
S28	49	S58	73	S88	73	S118	81
S29	53	S59	54	S89	57	S119	41
S30	77	S60	93	S90	87	S120	96

Total Skor Skala DAS-A (Kecemasan Kencan)

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S121	94	S151	77	S181	30	S211	43
S122	90	S152	98	S182	60	S212	87
S123	98	S153	93	S183	92	S213	88
S124	98	S154	77	S184	69	S214	75
S125	68	S155	94	S185	93	S215	72
S126	68	S156	92	S186	70	S216	87
S127	76	S157	93	S187	78	S217	91
S128	84	S158	95	S188	82	S218	42
S129	64	S159	65	S189	35	S219	36
S130	95	S160	45	S190	90	S220	54
S131	91	S161	83	S191	54	S221	47
S132	62	S162	95	S192	79	S222	95
S133	60	S163	77	S193	85	S223	34
S134	51	S164	97	S194	39	S224	80
S135	93	S165	73	S195	60	S225	72
S136	96	S166	38	S196	65	S226	91
S137	74	S167	83	S197	65	S227	32
S138	93	S168	83	S198	57	S228	80
S139	56	S169	68	S199	71	S229	82
S140	95	S170	65	S200	48	S230	82
S141	69	S171	88	S201	71	S231	77
S142	55	S172	94	S202	92	S232	101
S143	62	S173	78	S203	93	S233	95
S144	64	S174	68	S204	65	S234	98
S145	85	S175	85	S205	93	S235	29
S146	39	S176	86	S206	80	S236	45
S147	74	S177	70	S207	83	S237	51
S148	53	S178	85	S208	57	S238	34
S149	87	S179	97	S209	52	S239	34
S150	35	S180	97	S210	76	S240	57

Total Skor Skala DAS-A (Kecemasan Kencan)

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S241	86	S271	41	S301	45	S331	81
S242	84	S272	75	S302	87	S332	58
S243	54	S273	63	S303	105	S333	96
S244	60	S274	67	S304	54	S334	57
S245	84	S275	49	S305	81	S335	80
S246	58	S276	38	S306	46	S336	86
S247	21	S277	43	S307	69	S337	98
S248	60	S278	61	S308	69	S338	67
S249	39	S279	67	S309	67	S339	73
S250	100	S280	104	S310	34	S340	50
S251	91	S281	42	S311	63	S341	57
S252	94	S282	71	S312	80	S342	60
S253	71	S283	62	S313	34	S343	73
S254	45	S284	64	S314	51	S344	86
S255	68	S285	53	S315	66	S345	63
S256	94	S286	69	S316	61	S346	93
S257	49	S287	63	S317	39	S347	96
S258	86	S288	61	S318	74	S348	74
S259	63	S289	24	S319	69	S349	47
S260	34	S290	83	S320	69	S350	54
S261	67	S291	96	S321	68	S351	42
S262	60	S292	105	S322	43	S352	52
S263	21	S293	85	S323	37	S353	64
S264	21	S294	35	S324	70	S354	42
S265	82	S295	85	S325	70	S355	74
S266	24	S296	84	S326	38	S356	59
S267	68	S297	78	S327	75	S357	72
S268	55	S298	42	S328	58	S358	65
S269	84	S299	25	S329	60	S359	57
S270	105	S300	84	S330	41	S360	70

Total Skor Skala *DAS-A* (Kecemasan Kencan)

Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total	Subjek	Total
S361	87						
S362	89						
S363	66						

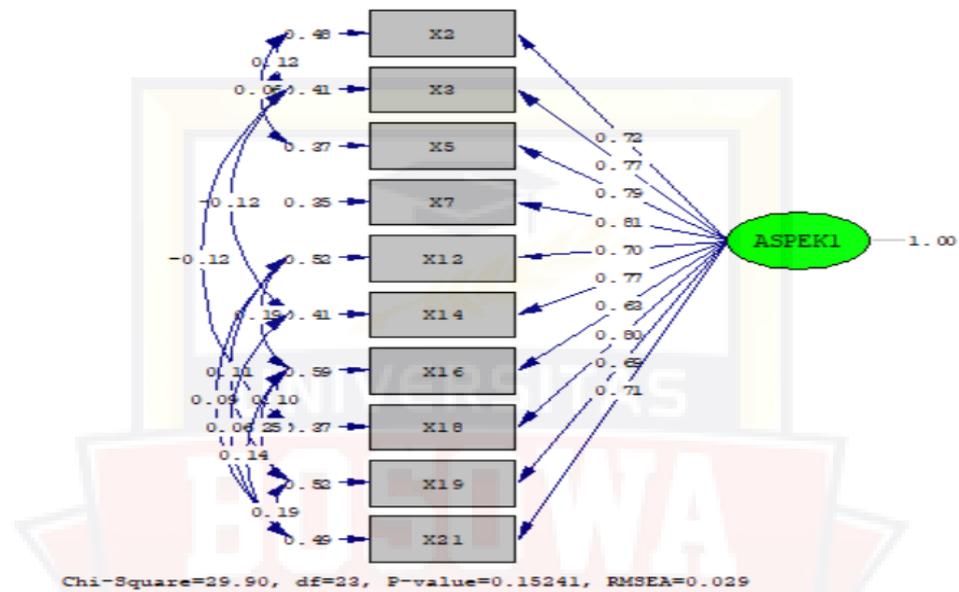




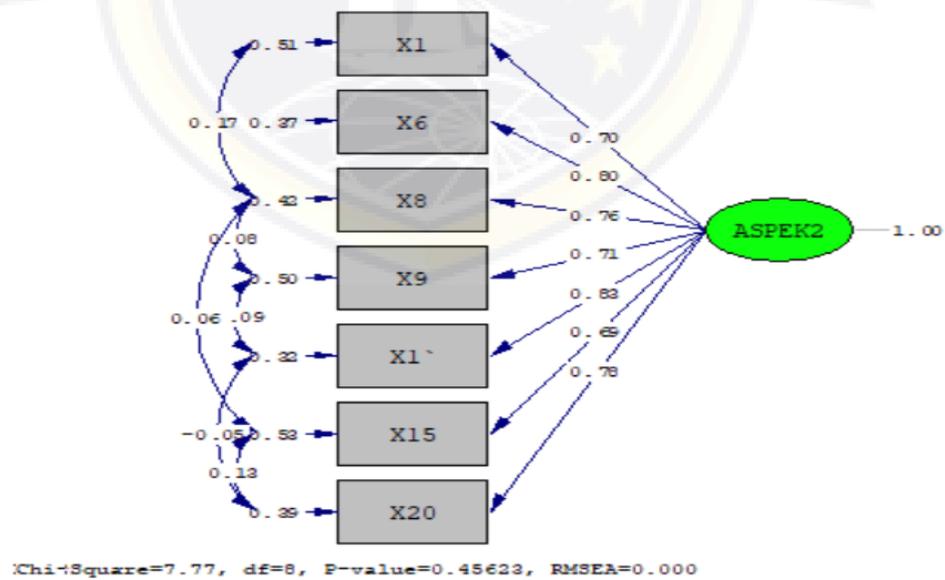
Hasil Uji Validitas

1. Skala Kecemasan Kencan (DAS-A)

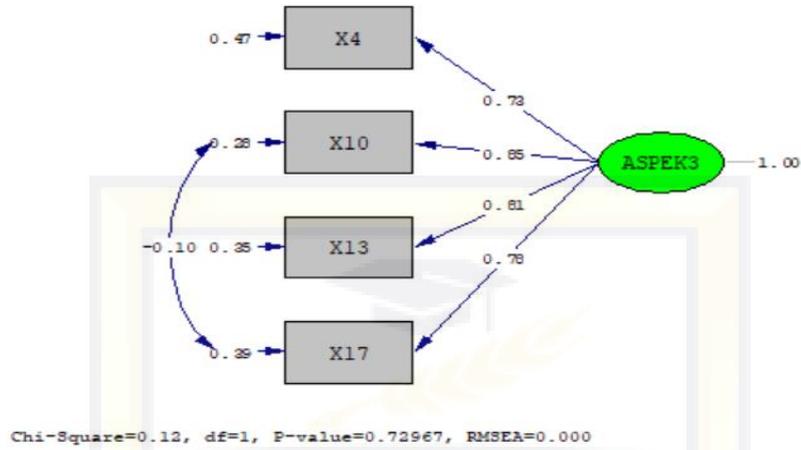
Aspek 1



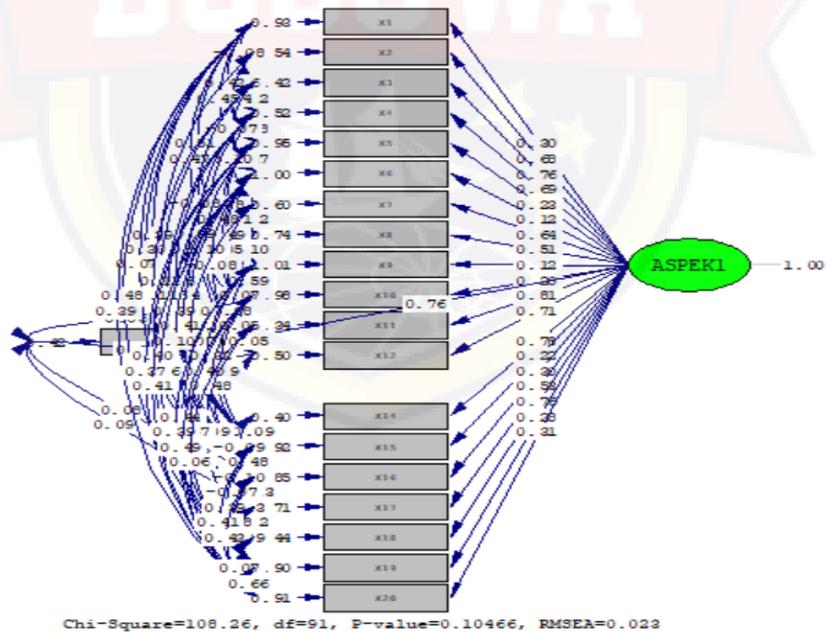
Aspek 2



Aspek 3



2. Skala Kesepian (UCLA Loneliness Scale Ver. 3)



Hasil Uji Reliabilitas

1. Skala Kecemasan Kencan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

2. Skala Kesepian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	21



Lampiran 4

Hasil Analisis Deskriptif Responden

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	163	44.9	44.9	44.9
	2	200	55.1	55.1	100.0
Total		363	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	184	50.7	50.7	50.7
	2	179	49.3	49.3	100.0
Total		363	100.0	100.0	

StatusPekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	128	35.3	35.3	35.3
	2	23	6.3	6.3	41.6
	3	212	58.4	58.4	100.0
Total		363	100.0	100.0	

DatingApp

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	79	21.8	21.8	21.8
	2	35	9.6	9.6	31.4
	3	54	14.9	14.9	46.3
	4	27	7.4	7.4	53.7
	5	4	1.1	1.1	54.8
	6	26	7.2	7.2	62.0
	7	138	38.0	38.0	100.0
Total		363	100.0	100.0	



Lampiran 5
Hasil Analisis Deskriptif berdasarkan
Demografi

1. Variabel Kecemasan Kencan

JenisKelamin * Kategori_VX Crosstabulation

			Kategori_VX					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JenisKelamin	1	Count	9	42	52	12	48	163
		% within JenisKelamin	5.5%	25.8%	31.9%	7.4%	29.4%	100.0%
	2	Count	24	35	76	12	53	200
		% within JenisKelamin	12.0%	17.5%	38.0%	6.0%	26.5%	100.0%
Total		Count	33	77	128	24	101	363
		% within JenisKelamin	9.1%	21.2%	35.3%	6.6%	27.8%	100.0%

Usia * Kategori_VX Crosstabulation

			Kategori_VX					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	1	Count	19	40	68	12	45	184
		% within Usia	10.3%	21.7%	37.0%	6.5%	24.5%	100.0%
	2	Count	14	37	60	12	56	179
		% within Usia	7.8%	20.7%	33.5%	6.7%	31.3%	100.0%
Total		Count	33	77	128	24	101	363
		% within Usia	9.1%	21.2%	35.3%	6.6%	27.8%	100.0%

StatusPekerjaan * Kategori_VX Crosstabulation

			Kategori_VX					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
StatusPekerjaan	1	Count	7	28	38	12	43	128
		% within StatusPekerjaan	5.5%	21.9%	29.7%	9.4%	33.6%	100.0%
	2	Count	4	4	11	1	3	23
		% within StatusPekerjaan	17.4%	17.4%	47.8%	4.3%	13.0%	100.0%
	3	Count	22	45	79	11	55	212
		% within StatusPekerjaan	10.4%	21.2%	37.3%	5.2%	25.9%	100.0%
Total		Count	33	77	128	24	101	363
		% within StatusPekerjaan	9.1%	21.2%	35.3%	6.6%	27.8%	100.0%

DatingApp * Kategori_VX Crosstabulation

			Kategori_VX					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
DatingApp	1	Count	9	18	26	6	20	79
		% within DatingApp	11.4%	22.8%	32.9%	7.6%	25.3%	100.0%
DatingApp	2	Count	3	13	10	1	8	35
		% within DatingApp	8.6%	37.1%	28.6%	2.9%	22.9%	100.0%
DatingApp	3	Count	3	19	22	2	8	54
		% within DatingApp	5.6%	35.2%	40.7%	3.7%	14.8%	100.0%
DatingApp	4	Count	4	3	13	4	3	27
		% within DatingApp	14.8%	11.1%	48.1%	14.8%	11.1%	100.0%
DatingApp	5	Count	0	0	2	0	2	4
		% within DatingApp	0.0%	0.0%	50.0%	0.0%	50.0%	100.0%
DatingApp	6	Count	2	6	7	2	9	26
		% within DatingApp	7.7%	23.1%	26.9%	7.7%	34.6%	100.0%
DatingApp	7	Count	12	18	48	9	51	138
		% within DatingApp	8.7%	13.0%	34.8%	6.5%	37.0%	100.0%
Total		Count	33	77	128	24	101	363
		% within DatingApp	9.1%	21.2%	35.3%	6.6%	27.8%	100.0%

2. Variabel Kesepian

JenisKelamin * Kategori_VY Crosstabulation

			Kategori_VY					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JenisKelamin	1	Count	26	26	68	33	10	163
		% within JenisKelamin	16.0%	16.0%	41.7%	20.2%	6.1%	100.0%
JenisKelamin	2	Count	15	30	93	47	15	200
		% within JenisKelamin	7.5%	15.0%	46.5%	23.5%	7.5%	100.0%
Total		Count	41	56	161	80	25	363
		% within JenisKelamin	11.3%	15.4%	44.4%	22.0%	6.9%	100.0%

Usia * Kategori_VY Crosstabulation

		Kategori_VY					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Usia	1	Count	19	25	87	36	17	184
		% within Usia	10.3%	13.6%	47.3%	19.6%	9.2%	100.0%
	2	Count	22	31	74	44	8	179
		% within Usia	12.3%	17.3%	41.3%	24.6%	4.5%	100.0%
Total		Count	41	56	161	80	25	363
		% within Usia	11.3%	15.4%	44.4%	22.0%	6.9%	100.0%

StatusPekerjaan * Kategori_VY Crosstabulation

		Kategori_VY					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
StatusPekerjaan	1	Count	17	21	53	32	5	128
		% within StatusPekerjaan	13.3%	16.4%	41.4%	25.0%	3.9%	100.0%
	2	Count	2	5	10	6	0	23
		% within StatusPekerjaan	8.7%	21.7%	43.5%	26.1%	0.0%	100.0%
	3	Count	22	30	98	42	20	212
		% within StatusPekerjaan	10.4%	14.2%	46.2%	19.8%	9.4%	100.0%
Total		Count	41	56	161	80	25	363
		% within StatusPekerjaan	11.3%	15.4%	44.4%	22.0%	6.9%	100.0%

DatingApp * Kategori_VY Crosstabulation

		Kategori_VY					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
DatingApp	1	Count	6	17	30	20	6	79
		% within DatingApp	7.6%	21.5%	38.0%	25.3%	7.6%	100.0%
	2	Count	4	2	21	6	2	35
		% within DatingApp	11.4%	5.7%	60.0%	17.1%	5.7%	100.0%
	3	Count	5	3	34	9	3	54
		% within DatingApp	9.3%	5.6%	63.0%	16.7%	5.6%	100.0%
	4	Count	1	2	16	8	0	27
		% within DatingApp	3.7%	7.4%	59.3%	29.6%	0.0%	100.0%
	5	Count	0	1	1	1	1	4
		% within DatingApp	0.0%	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

6	Count	0	5	12	9	0	26
	% within DatingApp	0.0%	19.2%	46.2%	34.6%	0.0%	100.0%
7	Count	25	26	47	27	13	138
	% within DatingApp	18.1%	18.8%	34.1%	19.6%	9.4%	100.0%
Total	Count	41	56	161	80	25	363
	% within DatingApp	11.3%	15.4%	44.4%	22.0%	6.9%	100.0%

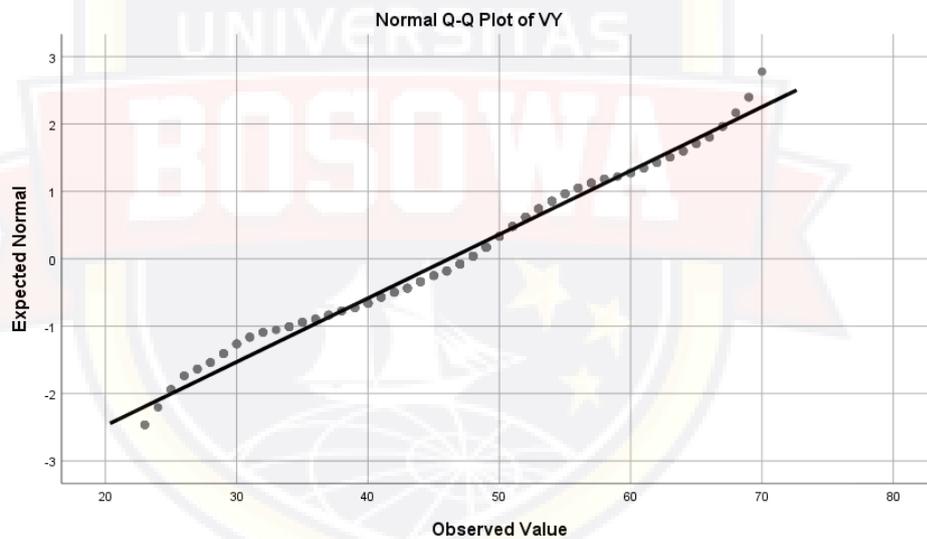
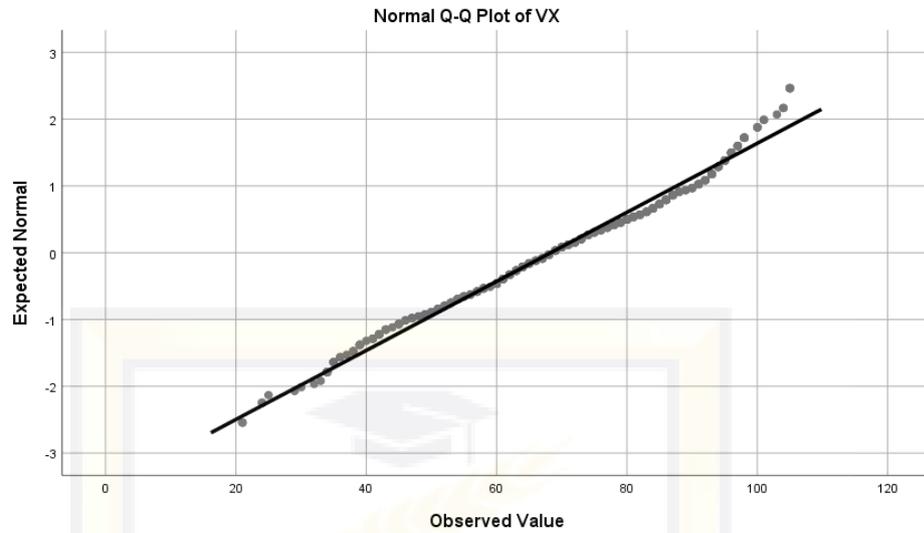




Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi

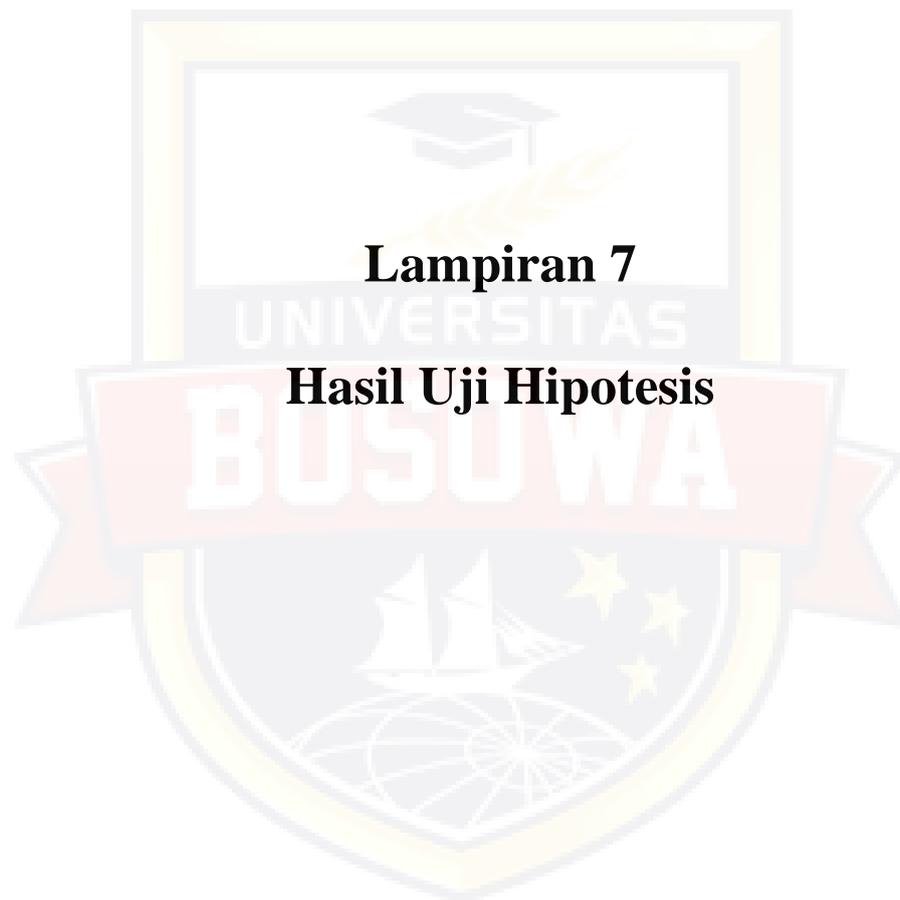
1. Uji Normalitas



2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VY * VX	Between Groups	(Combined)	12446.262	76	163.767	1.672	.001
		Linearity	4281.309	1	4281.309	43.698	.000
		Deviation from Linearity	8164.954	75	108.866	1.111	.269
	Within Groups		28020.999	286	97.976		
	Total		40467.262	362			



Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		VX	VY
VX	Pearson Correlation	1	.325**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	363	363
VY	Pearson Correlation	.325**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	363	363

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

